

**PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN NILAI
KEARIFAN LOKAL BUDAYA PEPATAH-PETITIH MINANGKABAU
(DI JORONG NAN IX SALIMPAUNG).**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir



Oleh :

HAZHIYAH QISTHI MASYHURAH

32801800044

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hazhiyah Qisthi Masyhurah

NIM : 32801800044

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**“PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN NILAI
KEARIFAN LOKAL BUDAYA PEPATAH-PETITIH MINANGKABAU
(DI JORONG NAN IX SALIMPAUNG).”**

Adalah benar-benar murni hasil penelitian yang saya buat sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dan bukan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata karya yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya saya sendiri atau hasil jiplakan hasil karya orang lain. Maka saya akan menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya saya dengan seluruh implikasinya. Sebagai konsekuensi kecurangan yang saya lakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Semarang, 04 September 2023
Pembuat Pernyataan



Hazhiyah Qisthi Masyhurah
32801800044

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Penyebaran
Nilai Kearifan lokal Budaya Pepatah-petitih
Minangkabau (di Jorong Nan IX Salimpaung)

Nama : Hazhiyah Qisthi M
NIM : 32801800044
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : FBIK (Fakultas Bahasa Dan Ilmu Komunikasi)

**Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan
strata 1**

Semarang, 04 September 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Urip Mulyadi, S.JKom., M.I.Kom

NIK. 211115018

Pembimbing II

Made Dwi Adnjani, M.S.i., M.I.Kom

NIK. 21108001

Mengetahui
Dekan Fakultas Bahasa Dan Ilmu Komunkasi



Trimarah, S.Sos., M.Si

NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Penyebaran
Nilai Kearifan lokal Budaya Pepatah-petitih
Minangkabau (di Jorong Nan IX Salimpaung)

Nama : Hazhiyah Qisthi Masyhurah

NIM : 32801800044

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : FBIK (Fakultas Bahasa Dan Ilmu Komunikasi)

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1

Semarang, 04 September 2023
Penulis,

Hazhiyah Qisthi M
NIM 32801800063

Dosen Penguji :

1. Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos
NIK. 211108001
2. Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIK. 211115018
3. Made Dwi Adnjani, M.Si. M.I.Kom
NIK. 21108001

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Bahasa Dan Ilmu Komunkasi


Trumanah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

MOTTO

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS.Al-Baqarah:216)

“Orang lain gk akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita.

Yang mereka ingin tahu hanya bagian dari *success stories*nya. Berjuanglah untuk

diri sendiri walaupun gk ada yang tepuk tangan.

Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah terimakasih Ya Allah atas segala rahmat karunia, hidayah dan kemudahan yang engkau berikan kepada hamba untuk menyelesaikan tugas akhir saya dengan segala kekurangannya

Terimakasih banyak kepada kedua orang tua saya, kepada Ayah Atrinuzul, Ibu Harmitayeli, Kakak Laki-laki Hafiz Marham, kedua adik laki-laki M. Hasbi Hibaturrahman, M. Fatahillah Haqqi dan terakhir adik perempuan Hawadah

Rumaisya Fitri



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya selama ini, sehingga penulis dimudahkan dalam pengerjaan Skripsi sebagai salah satu syarat pendidikan strata 1.

Dalam menyusun tugas akhir skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan, mulai dari awal penulis mengajukan skripsi hingga terselesaikannya penelitian skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya Ayah Atrinuzul, Ibu Harmitayeli, kakak Hafiz Marham, adik laki-laki M.Hasbi Hibaturrahman dan M. Fatahillah Haqqi, dan terakhir adik perempuan Hawadah Rumaisya Fitri. yang tidak pernah putus mendo'akan dan telah banyak memberikan motivasi, mendukung, selalu memberikan kasih sayang tiada hentikan dan berikan semangat kepada penulis agar selalu tidak mudah menyerah dalam menimba ilmu untuk meraih cita-cita.
3. Ibu Trimannah, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan jugaselaku dosen pembimbing pertama saya selama pengerjaan tugas akhir ini, sehingga bisa selesai tepat waktu
5. Bapak Mubarak, S.Sos., M.Si., selaku dosen wali saya selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan

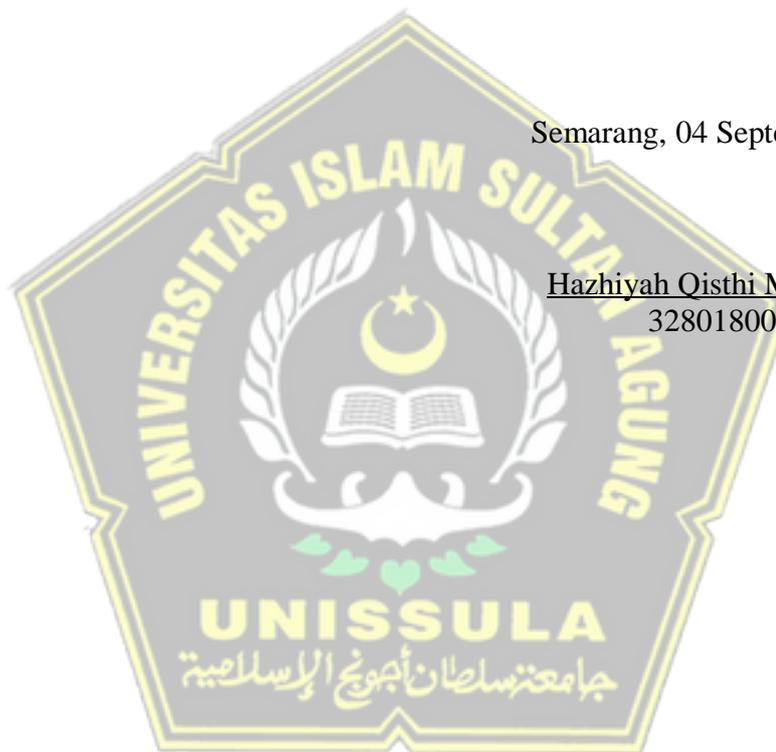
Agung Semarang.

6. Ibu Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom., selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah memberikan arahan kepada saya selama pengerjaan tugas akhir ini, sehingga bisa selesai tepat waktu.
7. Semua dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Ilmu Komunikasi.
8. Untuk seluruh staf karyawan dan karyawan Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu dan memberikan support penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Untuk masyarakat Jorong Nan IX Salimpaung terima kasih sudah bersedia untuk menjadi responden penelitian.
10. Terima kasih kepada Miftahuljannah atas bantuan, dukungan, motivasi dan memberikan semangat selama penulis mengerjakan tugas akhir di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
11. Terimakasih untuk seluruh teman angkatan 2018 atas dukungan, bantuan, masukan dan saran, serta bisa menerima segala kekurangan saya dan menjadikan saya sebagai teman selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
12. Terimakasih untuk beberapa pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Terima kasih buat teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2018 atas kebersamaan dan keseruannya selama 4 tahun ini. Semoga selalu terjalin silaturahmi diantara kita, kalian keren, dan kalian luar biasa.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak akan terlepas kekurangan dan kesalahan. Meskipun penulis telah mengupayakan agar tugas akhir skripsi ini bisa menjadi lebih baik. Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyusun skripsi ini. Untuk kedepannya, semoga skripsi ini bermanfaat untuk banyak pihak.

Semarang, 04 September 2023

Hazhiyah Qisthi Masyurah
3280180006



**“PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN NILAI
KEARIFAN LOKAL BUDAYA PEPATAH-PETITIH MINANGKABAU (DI
JORONG NAN IX SALIMPAUNG)”**

Hazhiyah Qisthi Masyhurah

ABSTRAK

Pepatah-petitih merupakan alat satu bahasa lisan masyarakat minangkabau yang berisikan nasehat, sindiran, pandangan hidup atau pedoman hidup. Pepatah-petitih mempunyai makna tersendiri sebagai pegangan dalam menjalankan kehidupan, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan Youtube sebagai media penyebaran pada nilai-nilai kearifan lokal di Jorong Nan IX Salimpaung. Penelitian ini bertujuan penelitian adalah untuk menggambarkan pemanfaatan Youtube sebagai media penyebaran nilai-nilai kearifan lokal budaya pepatah-petitih Minangkabau di Jorong Nan IX Salimpauang.

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma Konstruktivisme. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori new media, dan komunikasi antar budaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Youtube sebagai media penyebaran budaya pepatah-petitih belum terlalu efektif penyebarannya melalui Youtube. Sebab kebanyakan video di Youtube saat ini hanya memaparkan komunikasi pepata-petitih yang dilakukan, tanpa adanya arti dari penjelasan dari komunikasi yang dilakukan. Sehingga generasi muda kurang paham tentang pepatah-petitih yang ada di Youtube tersebut.

Kata Kunci: Pepatah-petitih, Youtube, Kearifan Lokal, New Media, Komunikasi Antar Budaya.

“USE OF YOUTUBE AS A MEDIA FOR DISSEMINATION OF LOCAL WISDOM VALUE OF THE MINANGKABAU CULTURE (IN JORONG NAN IX SALIMPAUNG)”

Hazhiyah Qisthi Masyhurah

ABSTRACT

Proverbs are a spoken language tool of the Minangkabau people which contain advice, sarcasm, views on life or life guidelines. Proverbs have their own meaning as guideline for living life. This research was conducted to illustrate how Youtube is used as a medium for disseminating local wisdom values in Jorong Nan IX Salimpaung. The aim of this research is to describe the use of Youtube as a medium for disseminating local wisdom values, Minangkabau proverbs and sayings in Jorong Nan IX Salimpaung.

This research is a type of qualitative descriptive research using the Constructivism paradigm. In this research the researcher uses new media theory and intercultural communication.

The results of this research indicate that the use of Youtube as a medium for spreading proverbial culture has not been very effective in spreading it via Youtube. Because most videos on Youtube currently only explain the pepatah-petitih communication that is carried out. So the younger generation doesn't understand the proverbs on Youtube.

Keywords: *Proverbs, Youtube, Local wisdom, Newmedia, Intercultural communication.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Signifikansi Penelitian.....	5
1.4.1. Signifikansi Akademis	5
1.4.2. Signifikansi Praktis	6
1.4.3. Signifikansi Sosial	6
1.5. Kerangka Teori	6
1.5.1. Paradigma Penelitian	6
1.5.2. State Of The Art	8
1.5.3. Landasan Teori	15
1.6. Operasionalisasi Konsep.....	23
1.7. Metodologi Penelitian.....	28
1.7.1. Tipe Penelitian.....	28
1.7.2. Objek Peneltian.....	30
1.7.3. Sumber Data	30
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data	31

1.7.5. Teknik Analisis Data.....	32
1.7.6. Teknik Keabsahan Data (Kualitas Data).....	35
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	37
2.1. Pepatah-Petitih	37
2.2. Youtube	40
2.3. Kearifan Lokal	44
2.4. Gambaran Umum Nagari Salimpaung	50
2.4.1. Profil Nagari Salimpaung.....	50
2.4.2. Letak Geografis Nagari Salimpaung.....	52
2.4.3. Sejarah Salimpaung	53
BAB III TEMUAN PENELITIAN.....	55
3.1. Profil Informan.....	55
3.2. Pengetahuan tentang Pepatah-petitih	55
3.3. Sumber Pengetahuan tentang Papatah-petitih.....	57
3.4. Pandangan tentang perlunya pelestarian Pepatah-petitih sebagai budaya lokal Minangkabau.....	58
3.5. Pemanfaatan Youtube sebagai sarana penyebaran informasi pepatah-petitih.....	59
3.6. Efektifitas pemanfaatan youtube sebagai sarana penyebaran informasi pepatah-petitih.....	60
3.7. Saran untuk Penyebaran pemanfaatan pepatah-petitih.....	61
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1. Latar Belakang Pepatah-petitih.....	64
4.2. Pemanfaatan Youtube.....	68
4.3. Sumber Pengetahuan Pepatah-petitih.....	69
4.4. Pandangan tentang nilai pelestarian Pepatah-petitih sebagai budaya lokal Minangkabau	71
4.5. Pemanfaatan Youtube sebagai sarana penyebaran informasi pepatah-petitih.....	74
4.6. Efektifitas pemanfaatan youtube sebagai sarana penyebaran informasi pepatah-petitih.....	75

BAB V KESIMPULAN	78
5.1. Kesimpulan	78
5.2. Keterbatasan penelitian	79
5.3. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
HASIL WAWANCARA	84
LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Profil Informan.....	55
---------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pepatah-petitih adalah sastra lisan Minangkabau yang didalamnya terdapat kalimat atau ungkapan yang mengandung makna yang luas. Pepatah-petitih dijadikan sebagai pedoman, pedoman hidup bagi masyarakat Minangkabau. pepatah-petitih memiliki arti atau makna yang berbeda setiap pengucapan kata pepatah-petitih. Pepatah-petiti juga bisa sebagai kata untuk menasehati keponakan laki-laki dari mamak mereka.

Pepatah-petitih Minangkabau adalah sebuah bentuk komunikasi lisan yang berisi kata-kata atau nasehat-nasehat baik yang ada dalam masyarakat Minangkabau. Nasehat – nasehat ini biasanya merupakan pesan-pesan positif yang diberikan oleh para orang tua pada anak-anaknya, para sesepuh atau tokoh adat (niniak mamak), kepada masyarakat dikampung halamannya ketika mereka berkomunikasi, baik secara interpersonal maupun komunikasi sosial dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.(Julioe, 2017)

Pepatah-petitih merupakan alat satu bahasa lisan masyarakat Minangkabau yang berisikan nasehat, sindiran, pandangan-pandangan atau pedoman hidup yang baik pada masyarkat minangakabau. Pepatah-petitih mempunyai makna tersendiri sebagai pegangan dalam menjalankan kehidupan.

Penggunaan istilah Pepatah-Petitih disampaikan oleh ninik mamak (pemimpim adat), penghulu di dalam berbagai acara. Pepatah-Petitih meliputi

peraturan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa ditaati dan dihormati. Pepatah-Petitih adalah sarana masyarakat merefleksikan diri akan hakikat kebudayaan pemahaman mendasar dari pesan dan tujuan dari sebuah kebudayaan. (Oktavia & Marlina, 2018)

Pepatah-Petitih merupakan dasar hukum bagi adat Minangkabau dalam segala tindakan yang akan dilakukan, mencakup segala aspek kehidupan bermasyarakat di Minangkabau. Seperti Politik, Ekonomi, Sosio-Budaya, Pertahanan dan keamanan. Pepatah-petitih adat yang tidak mungkin dijabarkan pengertiannya secara harfiah menurut pengertian logika. Kalau kita artikan secara harfiah menurut pengertian logika. Maka hasilnya akan bertentangan dengan logika itu sendiri. Untuk dapat memahami dengan baik dan benar kita harus mampu membaca pengertian yang tersirat dalam pepatah-petitih tersebut selain membaca yang tersurat.

Keterbatasan komunikasi pemangku adat yang kurang untuk mengkomunikasikan dan menyosialisasikan nilai-nilai adat kepada masyarakat, yang berakibat kepada lemahnya pengetahuan tentang pepatah-petitih yang menimbulkan dampak lain seperti : ketidakpercayaan masyarakat adat pada pemimpinnya, ditambah dengan kebebasan pers dan media komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai adat itu sendiri.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih seperti saat ini, menjadi komponen yang terpenting dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam menyampaikan informasi berupa pesan, komunikator akan mempunyai

tujuan dan sasaran. Pengaruh globalisasi yang semakin hari semakin berkembang, tentunya membawa dampak yang besar bagi tatanan kehidupan sosial masyarakat, mulai perkotaan sampai perdesaan. Penyebaran informasi secara global yang berdampak ditinggalkannya nilai kebudayaan dan nilai adat istiadat bagi masyarakat Indonesia secara global, walaupun masih ada nilai kebudayaan dan adat-istiadat tetap terjaga dengan utuh.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini semakin menuju puncaknya. Berbagai bentuk media muncul dan berkembang dengan istilah *new media* hal ini sangat berpengaruh pada penggunaan media tersebut, terutama seperti media youtube yang menjadi salah satu media sosial yang digunakan sebagai alat berbagi video dengan berbagai konten didalamnya. Youtube saat ini semakin menjadi fenomena tersendiri bagi kalangan muda khususnya apalagi dengan hak akses yang didapatkan secara gratis.

Situs ataupun aplikasi Youtube sudah menjadi database terbesar semua konten video yang ada di seluruh dunia. Dalam Youtube tersebut terdapat beragam konten yang bermanfaat maupun yang tidak bagi semua kalangan, seperti konten dakwah, pendidikan, musik, ekonomi, tutorial dan berbagai video lainnya. Dan semua orang dapat menjadi bagian untuk mengunggah maupun mengunggah konten video tersebut, seperti halnya pemanfaatan dalam bidang pelestarian kearifan lokal

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jutaan karya-karya manusia yang divideokan dan dimasukkan ke dalam Youtube. Sehingga, Youtube telah menjadi fenomena dan berpengaruh di seluruh penjuru dunia yang hanya berakses internet

(Flalinger, B, Owens, R, 2009). Dengan begitu Youtube menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada semua golongan dalam berbagai bentuk materi yang dikemas menurut kepentingan masing-masing pengguna Youtube.

Aktivitas komunikasi dengan menggunakan media komunikasi seperti Youtube ini memang menjadi sebuah teori dan praktek yang baru ditengah masyarakat. Namun, trend tersebut saat ini menjadi bagian dalam dalam berbagai bentuk penyampaian tentang kearifan lokal, dengan begitu, menjadikan youtube sebagai sumber informasi dengan keragaman konten didalamnya menjadi sebuah hal yang berdampak positif.

Pepatah-petitih yang sudah mulai ditinggalkan di masyarakat sebenarnya memiliki nilai kearifan lokal. Banyak upaya yang sudah dilakukan untuk menyediakan pemahaman generasi muda terhadap nilai kearifan lokal. Berbagai upaya dimiliki untuk generasi muda dilakukan upaya tradisi ini tidak punah, salah satu adalah melalui media youtube. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh youtube jika media penyebaran nilai-nilai kearifan lokal di jadikan di Minangkabau dengan arus pemikiran adalah budaya pepatah-petitih.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tidak semua generasi muda mengakses youtube untuk menonton chanel budaya lokal, sehingga seringkali generasi muda justru menonton budaya K-POP seperti menonton streaming movie idol seperti BTS, NCT dan BLINK dan juga Anime dari Jepang contohnya menonton anime One Piece, Naruto dan Detective Conan. yang merupakan

budaya luar, ini tantangan pemanfaatan youtube sebagai media penyebaran nilai-nilai kearifan lokal perlu diteliti

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan Youtube sebagai media penyebaran pada nilai-nilai kearifan lokal di Minangkabau dengan objek penelitian adalah Budaya Pepatah-petitih persoalan utama dalam penelitian ini adalah tidak semua generasi muda mengakases youtube untuk menonton chanel budaya lokal.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan yang menjadi masalah adalah bagaimana pemanfaatan youtube sebagai media penyebaran nilai-nilai kearifan lokal, Pepatah-petitih di Jorong Nan IX Salimpaung

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan pemanfaatan youtube sebagai media penyebaran nilai-nilai kearifan lokal budaya Pepatah-petitih minangkabau di Jorong Nan IX Salimpaung

1.4. Signifikansi Penelitian

1.4.1. Signifikansi Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang Ilmu Komunikasi, memberikan dan pengembangan teori media baru.

1.4.2. Signifikansi Praktis

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal sehingga bisa diterapkan dalam praktik kebudayaan masyarakat Minangkabau baik yang berada di padang maupun yang diluar kota padang.

1.4.3. Signifikansi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membuat generasi muda lebih mencintai budaya lokal yang memiliki filosofi dan kearifan nilai-nilai budaya.

1.5. Kerangka Teori

1.5.1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang peneliti pakai adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas itu bersifat relatif. Mengapa peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme karena peneliti ingin mendapatkan pengetahuan pengembangan pemahaman yang membantu proses Interpretasi suatu peristiwa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradig konstruktivisme yang dinilai relevan dengan penelitian yang dilakukan. Paradigma ini memandang kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir manusia, selain itu kenyataan adalah sebagai hasil dari suatu konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Pengalaman manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil dari pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang di nilai relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pradigma ini memandang kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berfikir manusia. Selain itu kenyataan itu adalah sebagai hasil dari suatu kontruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek hal ini berarti ilmu pengetahuan bukan hasil Pengalaman semata tetapi merupakan juga hasil kontruksi pemikiran.

Konstruktivisme juga merupakan salah satu paradigma dari penelitian kualitatif. Para ahli paradig konstruktivisme percaya bahwa fakta hanya berda dalam kerangka kerja teori. Realita yang dibangun bersumber dari kontruksi atas kemampuan berfikir seseorang. Oleh karena penelitian ini merupakan hasil dari kontruksi berfikir seseorang, Guba, ilmuwan dalam studi paradigma kualitatif berpendapat bahwa hasil dari penelitian ini tidak bebas nilai, setiap laku dari penulis sangat menentukan bagaimana penelitian ini dihasilkan. Guba juga menjelaskan, karena realitas merupakan hasil konstruksi dari manusia dan manusia itu sendiri tidak bebas nilai, maka pengetahuan hasil konstruksi manusia itu tidak bersifat tetap dan terus berkembang. Untuk mempermudah pemahaman tentang ke empat paradig tersebut, ringkasan yang disusun oleh Guba dan Lincoln (Hajaroh, 2010).

1.5.2. State Of The Art

NO	Judul Penelitian dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	“ Pesan-Pesan Komunikasi Dakwah dalam Petatah-Petitih Minang”.(2017)	Jenis penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (Library Research).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan-pesan komunikasi yang ada di Minangkabau masyarakat sebenarnya memiliki relevansi dengan pesan-pesan komunikasi dakwah yang mengandung pesan-pesan Islami ajaran yang bersumber dan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, petitih-petitih juga memiliki arti yang sangat peranan penting sebagai komunikasi budaya yang menjadi acuan dan pegangan kehidupan masyarakat Minangkabau.
2	Strategi Pemanfaatan Youtube dalam Bidang Dakwah oleh Ulama Aceh (2020)	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi	Penelitian ini dilakukan pada konten-konten islami pendakwah yang menggunakan youtube sebagai media

		<p>(content analysis) dengan menggunakan pendekatan Harold. Lasswell.</p>	<p>penyampaian informasi agama dan dan juga menggunakan youtube sebagai sarana dakwah. Dengan kemampuan untuk untuk membuat dan mengunggah video baik grafi. Pada saat ini dunia cyber dijadikan peluang dalam berdakwah. Perkembangan media informasi saat ini tentunya perubahan metode dakwah kearah digitalisasi menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan oleh pendakwah hari ini, khususnya di Aceh seperti ulama dan uztad. Konsep penggunaan ruang bukanlah sebuah iamajinasi yang terjadi dipikiran manusia, akan tetapi saat sudah berjalan beriringan dengan manusia itu sendiri.</p>
3	<p>Penggunaan Media Sosial Instagram pada akun @YHOOPHII_OFFI</p>	<p>Jenis penelitian ini mennggunakan metode kualitatif dengan pendekatan</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang berjudul Penggunaan Media Sosial Instagram pada Akun</p>

	<p>CIAL sebagai Media Komunikasi dengan Pelanggan</p>	<p>deskriptif. Menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>@yhoophii.official Sebagai Media Komunika dengan Pelanggan. Bahwa media sosial instagram yang digunakan oleh Yhoophii Shop yaitu pada akun @yhoophii_official memberikan manfaat kemudahan untuk membagikan informasi produk dan dapat berinteraksi terhadap pelanggan. Instagram memiliki cakupan yang luas sehingga apa yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diposting melalui akun @yhoophii_official dan dapat lebih mengenal pelanggan. Adapun manfaat dari adanya akun @yhoophii_official bagi pelanggan adalah memudahkan pelanggan memperoleh informasi seputar Yhoophii Shop melalui akun @yhoophii_official dengan akurat dan cepat.</p>
--	---	--	--

			Pelanggan juga dapat berinteraksi dengan pihak Yhoophii Shop melalui akun @yhoophii_official jika terdapat hal yang ingi ditayangkan.
4	<p>“Pemolaan Komunikasi Tradisi Jalang Menjalang Ninik Mamak Kemenakan: Studi Etnografi Komunikasi Pada Masyarakat Desa Ngaso Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”.(2018)</p>	<p>metodeetnografi komunikasi</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, situasi komunikatif acara adat jalang menjalang ninik mamak di alam terbuka yang merupakan lapangan serbaguna Desa Ngaso dan hadir ninik mamak, orang tua suku, sorak sorai, tokoh pemerintah dan anak cucu keponakan laki-laki. Acara komunikatif jalang menjalang ninik mamak Termasuk Jenis acara adalah jenis salam, musik tradisional, silek, tombok adat, doa dan makan bersama. Topik berupa penghormatan dan keramahan. Maksud dan Fungsi tanda menghormati atau menjunjung tinggi mamak, keramahan, dan</p>

			<p>mengenalkan adat Desa Ngaso kepada cucu sang cucu. Peserta yaitu ninik mamak, orang tua suku, sorak sorai, tokoh pemerintah dan seluruh anak cucu setiap keponakan suku. Pesan verbal dan nonverbal. Isi pesan berupa adat tombok memberi nasehat ninik mamak kepada anak cucu keponakan dan doa. Urutan aksinya yaitu pot hammer, memainkan alat calempung di malam, jemput kompan jin dengan dubalang, sambut jinni kompek dengan silek, dan proses berjalan tradisi jalang menjalang mamak. aturan interaksi tersedia saat menyambut, menyambut jin dan pada saat acara menjalang ninik mamak. Norma ada norma kesopanan, gotong royong menghormati, nilai agama dan adat. Tindak komunikatif dalam acara jalang</p>
--	--	--	--

			menjalang ninik mamak kemenakan bahwa seseorang yang memimpin acara atau memiliki keterampilan dan memahami norma dan nilai-nilai adat yang berlaku di Desa Ngaso.
5	Penelitian “Tradisi Pasambahan Pada Masyarakat Minangkabau (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Pasambahan Manjapuik Marapulai Di Dusun Tampuak Cubadak, Jorong Koto Gadang, Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat)”.(2016)	Teknik analisa deskriptif kualitatif,	Hasil penelitian, pelaksanaan tradisi pasambahan manjapuik marapulai telah terjadi persegeran dari aturan normatifnya seperti peran, tanggung jawab, dan tata cara melaksanakannya. Didalam proses pewarisannya juga dipengaruhi oleh tingkat minat atau motivasi, sarana dan prasana, media informasi dan komunikasi, kondisi lingkungan masyarakat, serta media yang digunakan selama proses terjadinya pewarisan. Dalam tradisi pasambahan manjapuik

			marapulai terkandung nilai-nilai seperti nilai kerendahan hati, nilai sopan santun, nilai musyawarah, nilai ketelitian, dan nilai ketaatan terhadap aturan adat yang berlaku.
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti yang tertera diatas yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya yaitu pemanfaatan Youtube sebagai media penyebaran nilai-nilai kearifan lokal.

Untuk melengkapi referensi serta mengembangkan serta mengembangkan penelitian ini, maka peneliti mempelajari terlebih dahulu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari beberapa kajian hasil penelitian terlebih dahulu, ada beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Kebaruan penelitian dari penelitian yang dilakukan Umar Abdur Rahim yang berjudul “Pesan – pesan Komunikasi Dakwah dalam Pepatah-petitih Minang” yaitu didalam penelitian ini berfokus kepada komunikasi dakwah yang didalamnya terdapat pepatah petitih. Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Umar adalah peneliti meneliti pemanfaatan nilai budaya pepatah petitih di minangkabau.

Kebaruan penelitian dari penelitian yang dilakukan Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, Fairuz yang berjudul “strategi Pemanfaatan Youtube

Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh” yaitu didalam penelitian ini berfokus kepada penelitian yang menyangkan pemanfaatan Youtube sebagai peniran dakwah dengan kualitatif dengan teknik isi yang menggunakan pendekatan Harold D.Lasswell. sedangkan peneliti berfokus kepada pemanfaatan youtube sebagai media baru yang menyangkan tentang kearifan lokal budaya.

1.5.3. Landasan Teori

a. New Media

Teori *new media* atau media baru merupakan salah satu dari dua teori media setelah teori media klasik yang dikembangkan oleh beberapa ilmuwan seperti Marshall McLuhan dan Dennis McQuail. Nama pertama mungkin paling terkenal dalam menarik perhatian dengan gagasan-gagasan uniknya tentang pentingnya media sebagai media. Pemikiran dasar McLuhan tentang media yang mengejutkan dan mendapat banyak kritik dari para ilmuwan bahwa media elektronik atau teknologi komunikasi yang manusia gunakan dapat mempengaruhi dan mengubah penggunaannya. Pemikiran ini disebut “teori media”. Televisi mempengaruhi kita, terlepas dari apa yang kita tonton. Media pribadi (misalnya *Ipad*) mengubah seera masyarakat, terlepas dari pilihan lagu yang dibuat penggunaannya. Dunia maya mempengaruhi masyarakat terlepas dari situs yang dikunjungi. Dari gagasan inilah lahir teori *new media* yang diaplikasikan dalam bentuk teknologi komunikasi yang bernama “internet” (LittleJhon,2009:410).

Konsep pemikiran yang dihasilkan McLuhan dalam teori *new media* ini adalah ‘desa global’ (global village) dan ‘media sebagai perpanjangan manusia’. Banyak konsep yang tetap bertahan sejak kematian McLuhan pada 1980 dan

menjadi warisannya. Tidak ada yang lebih banyak dikuti melebihi “desa global”, artinya bahwa media baru akan memungkinkan orang untuk terlibat lebih banyak dalam kehidupan oranglain. Kehadiran new media dapat membuat sebuah proses komunikasi menjadi global, sehingga menyebabkan mengapa dunia saat ini seperti yang disebut McLuhan dengan *Global Village*. Pesan McLuhan disini adalah teknologi komunikasi tidak hanya menghantarkan atau mentransmisikan informasi, teknologi komunikasi mengubah relasi antara manusia dan dunia mereka secara fundamental, mendorong kita untuk membentuk makna baru untuk segala hal yang kita temui dengan dan melalui media seperti halnya dalam media baru atau *new media* (Baran, 2012:406).

Teori media baru yang dikembangkan oleh Pierre Levy. Adalah yang menjelaskan tentang perkembangan media. Terdapat dua pandangan dalam teori media baru, yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media berdasarkan kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy berpendapat *World Wide Web (WWW)* merupakan sebuah lingkungan informasi yang fleksibel serta dinamis, terbuka, serta kemungkinan manusia untuk mengembangkan pengetahuan baru serta terlibat pada dunia demokratis mengenai pemberian kuasa serta mutual berdasarkan masyarakat dan lebih interaktif. Sedangkan pendekatan kedua yaitu Pandangan interaksi sosial, media diritualkan karena media menjadi kebiasaan, sesuatu yang formal, dan memiliki nilai yang lebih besar dari penggunaan media itu sendiri, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebagai instrument informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyatukan kita

dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita raasa saling memiliki (Nova, 2018).

New Media adalah media online yang berbasis teknologi, bersifat fleksibel serta interaktif, berfungsi secara publik maupun privat dengan menggunakan internet (Mondry,2008:13). *New Media* (media online) yang diartikan sebagai produk komunikasi yang termediasi teknologi, terdapat bersama computer digital (Creeber & Martin 2009).

Media baru merupakan istilah yang dipakai untuk semua bentuk media komunikasi massa yang berbasis teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Media baru yang memiliki ciri tersebut adalah jaringan kabel dan telepon satelit yang menghubungkan computer (Teori Komunikasi Massa Vivian,2088:263).

Internet dikehidupan sekarang hadir untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. Internet berfungsi sebagai jaringan global untuk komunikasi dari satu lokasi lainnya dibelahan dunia. Internet juga berfungsi sebagai aspek penyediaan informasi yang tiada batasannya.

Terdapat perbedaan signifikansi yang menekankan fakta bahwa hubungan media baru dengan media massa adalah pada penyebarannya yang luas, secara prinsip tersedia untuk semua jenis komunikasi, dan setidaknya bebas dari kontrol. Bila sebelumnya masyarakat mengenal media konvensional (media cetak, radio, televise, film), kini telah diperkenalkan dengan media baru (internet). Internet telah mengubah cara orang berkomunikasi, cara mendapatkan berita dan informasi, serta cara membaca berita dimedia cetak, melihat gambar di majalah,

mendengar radio, dan menonton program televisi. Pada intinya media baru tidak mengubah mekanisme kerja para profesional yang bekerja pada media massa, yang berubah hanya dalam penyampaian pesan yang sudah menggunakan dengan digitalisasi.

Keterkaitan teori media baru dengan penelitian ini terdapat pada peran dan fungsi youtube tersebut sebagai media informasi yang sangat cepat dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Informasi yang diterima melalui youtube tersebut bisa dinikmati oleh masyarakat dimana saja, dengan memanfaatkan jaringan data internet yang disediakan provider apa saja, dengan dukungan smartphone, laptop.

Karakteristik New Media

Ciri-ciri media baru yang membedakan dengan media massa lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk mengatasi kurangnya waktu dan ruang, meskipun terbatas dengan ukuran layar, waktu unduh, kapasitas server, dan lain-lain
- b. Fleksibilitas media baru dapat menyajikan berbagai bentuk informasi yang berupa, kata, gambar, audio, video, dan grafis.
- c. Immedeacy : media baru dapat menyampaikan informasi dengan segera, seiring peristiwa berlangsung. Mencangkup berbagai aspek berita pada waktu bersamaan
- d. Hypertextuality : media baru dapat menghubungkan satu format informasi dengan format dan sumber informasi lainnya hyperlink
- e. Interaktivitas : media baru memiliki system komunikasi manusia mesin

- f. **Multimediality** : tidak seperti media tradisional, media baru dapat berisi berbagai jenis media pada platform tunggal
- g. **Biaya lebih murah** : dibandingkan dengan media lain, produksi halaman web memerlukan biaya yang murah dan ramah lingkungan
- h. **Perpanjangan akses** : bisa mendapatkan akses ke sumber-sumber web atau media baru dimanapun berada

b. Komunikasi Antar Budaya

Manusia adalah makhluk berbudaya, budaya yang diciptakan dan dihasilkan oleh manusia memiliki tingkat keragaman seperti halnya, keragaman manusia itu sendiri sebagai pencipta budaya. Dalam konteks kehidupan manusia, suatu budaya baik langsung maupun tidak langsung ikut berpengaruh dan menentukan tujuan hidup manusia. Dalam proses interaksi antar manusia, perbedaan-perbedaan ekspresi budaya dapat menimbulkan resiko yang fatal, setidaknya akan menimbulkan komunikasi yang tidak lancar, timbul perasaan yang tidak nyaman atau timbul kesalahpahaman. Akibat dari kesalahpahaman – kesalahpahaman itu banyak kita temui dalam berbagai kejadian yang mengandung etnosentrisme dewasa ini dalam wujud konflik-konflik yang berujung pada keresahan atau pertentangan antar etnis.

Liliwery (2002). Bahwa proses komunikasi antar budaya merupakan interaksi antar pribadi dan komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda.

Somavor dan porter (Littlejohn dan Foss 2005). Juga mengatakan bahwa komunikasi antar budaya terjadi diantara prosedur pesan dan penerima pesan yang latar kebudayaan yang berbeda. (Lutfi, 2016)

Komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang terjadi antar para peserta komunikasi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Pada dasarnya tidak ada manusia yang sama persis, masing-masing individu, memiliki identitas budaya yang berbeda-beda, termasuk cara pandang dan cara pikirnya terhadap suatu hal. Ketika dua orang memiliki perbedaan yang besar terhadap latar belakang budayanya. Maka hambatan yang muncul pada saat mereka melakukan kegiatan komunikasi juga akan semakin banyak.(Sarwoprasodjo, 2013)

Proses komunikasi yang berlangsung antara orang-orang berbeda budaya tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Willian , Scoot yang mengutip pedapa Babcot bahwa ada 5 (lima) faktor yang mempengaruhi proses komunikasi :

1. The Act (perbuatan), perbuatan komunikasi menginginkan pemakaian lambang-lambang yang dapat dimengerti secara baik dan hubungan-hubungan yang dilakukan oleh manusia. Pada umumnya lambang-lambang tersebut dinyatakan dengan bahasa atau dalam keadaan tertentu tanda-tanda lain dapat pula digunakan.
2. The Scene (Adegan), adegan sebagai salah satu factor dalam komunikasi ini menekankan hubungannya dengan lingkungan komunikasi. Adegan ini menjelaskan apa yang dilakukan, symbol apa yang digunakan dan arti dari

apa yang dikatakn. Dengan pengertian adegan ini merupakan apa yang dimaksudkan yakni sesuatu yang akan yakni sesuatu yang akan dikomunikasikan dengan melalui simbol apa, sesuatu itu dapat dikomunikasikan.

3. The Agent (pelaku), Individu-individu yang mengambil bagian dalam hubungan komunikasi dinamakan pelaku-pelaku komunikasi. Pengirim dan penerima yang terlibat dalam hubungan komunikasi ini adalah contoh dari pelaku-pelaku komunikasi tersebut. Dan peranannya seringkali saling menggantikan dalam situasi komunikasi yang berkembang.
4. The Agency (Perantara), Alat-alat yang dibangun dalam komunikasi dapat membangun terwujudnya perantara itu (the agency). Alat-alat itu selain dapat berwujud komunikasi lisan, tatap muka, dapat juga alat komunikasi tertulis seperti surat perintah, memo, bulletin, nota surat tugas dan lainnya yang sejenis.
5. The Purpose (Tujuan), Menurut Grace dalam buku Komunikasi Administrasi dan beberapa factor penyebab kegagalannya karangan Miftah Thoha, ada 4 (empat) macam tujuan tersebut
 - a. Tujuan Fungsional (The Fungsional Goals) adalah tujuan yang secara pokok bermanfaat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi atau lembaga
 - b. Tujuan Manipulasi (The Manipulative Goals), Tujuan ini dimaksudkan untuk menggerakkan orang-orang yang mau menerima

ide-ide yang disampaikan baik sesuai ataupun tidak dengan nilai dan sikapnya sendiri

- c. Tujuan bermaksud untuk menciptakan tujuan –tujuan yang bersifat kreatif. Komunikasi ini dipergunakan untuk memungkinkan seseorang mampu mengungkapkan tadi dalam kenyataan
- d. Tujuan Keyakinan (the confidence Goals. Tujuan ini bermaksud untuk meyakinkan atau mengembangkan keyakinan orang-orang pada lingkup

Faktor-faktor di atas juga menjadi salah satu penentu sebuah komunikasi itu berjalan efektif. Berdasarkan hal itu pula bisa menentukan strategi atau metode komunikasi yang digunakan dalam sebuah proses komunikasi. Komunikasi akan efektif dapat terwujud bila strategi dan metode komunikasi yang digunakan tepat, strategi komunikasi yang efektif sangat penting diperhatikan dalam sebuah proses komunikasi. (Wahidah Suryani, 2013).

Komunikasi Budaya dan perubahan sosial budaya.

Kingsley Davis mengartikan perubahan-perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya timbul pengorganisasian.

Mac Iver membendaka perubhan sosial antara perubhan utilitarian elements dengan cultural elemnets yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan manusia yang primer dan sekunder.

Beberapa Sifat Perubahan

Dengan memperhatikan model-model perspektif masyarakat yang menjelaskan system sosial dan ruang lingkup studi masyarakat tersebut diatas maka para

sosiolog maupun antropolog mulai memfokuskan analisis studi mereka terhadap komunitas. Sementara itu para sosiolog environmental acap kali mulai memperhatikan kehidupan spesies lain dan sumber daya mineral dalam model mereka yang dikaitkan dengan sydtem sosial. Beberapa karakteristik perubahan antara lain sebagai berikut :

1. Perubahan structural
2. Perubahan dinamika dan stabilitas
3. Progress
4. Perubhan revolusiner

1.6. Operasionalisasi Konsep

a. Pengertian Youtube

Youtube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa ‘gambar bergerak’ dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi dan menontonya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke server Youtube dan membaginya keseluruh dunia (Baskoro,2009:58). Fitur-fitur yang tersedia di youtube juga sangat menarik. Ada fitur yang tidak dimiliki tv yaitu interaktif. Penonton bisa memberikan komentar pada tayangan dan yang mengupload bisa membalasnya. Kita juga bisa melihat tayangan di youtube kapan saja dan dimana saja asalkan ada computer, smarthphone, tablet dan jaringan internet. Baru-baru ini Youtube menyediakan fitur baru yakni live streaming. Kita bisa siaran langsung hanya dengan menggunakan smarthphone saja. Fenomena yputube ini juga

memunculkan pekerjaan-pekerjaan baru seperti yang biasa disebut youtubers. Youtuber adalah orang yang membuat konten yang kemudian ditayangkan di youtube. (Refika Mastanora, 2018).

b. Media Sosial

Media adalah alat sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan biasanya digunakan media massa (Hafied Cangara, 2008:123-126).

Media sosial adalah sebuah media online tempat para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual, Blog, wiki, dan jejaring sosial, utamanya facebook dan twitter merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan masyarakat di seluruh dunia. Tak mengherankan kehadiran media sosial menjadi fenomenal. Facebook, Twitter, Youtube, hingga Path adalah beberapa jenis dari media sosial yang diminati oleh banyak khalayak. Bahkan, ada sebuah fakta bahwa pengguna media sosial jauh lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk sebuah Negara. Media sosial tersebut tidak hanya digunakan untuk mendistribusikan informasi yang bisa dikreasikan oleh pemiliki akun (users) itu sendiri, tetapi juga memiliki dasar portal untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual dan medium untuk berbagi data seperti audio maupun video.

Peran media massa dalam menciptakan budaya di masyarakat kini tidak dapat dihindari lagi. Kemajuan media komunikasi saat ini sangat memberikan pengaruh terhadap masyarakat baik terhadap pemikiran maupun pola hidup. Keberadaan media online pun digadang-gadang menjadi pola baru dalam berinteraksi dengan sesame. Jika dahulu masih banyak masyarakat yang masih menganggap penting kegiatan silaturahmi, saat ini kegiatan tersebut sudah digantikan oleh media. (Fitriansyah Program Studi Penyiaran Akademi Komunikasi BSI Jakarta & Sitasi, 2018)

Grahamm & Avery (dalam Farhatiningsih, 2018) menyatakan bahwa media sosial mengubah cara suatu organisasi dalam melakukan komunikasi dengan masyarakatnya dan pemerintah tidak dikecualikan dari tekanan masyarakat untuk memanfaatkannya. Fenomena yang terjadi saat ini banyak sekali komunitas organisasi, ataupun instansi yang berbagi informasi maupun berkomunikasi dengan pengguna media sosial lainnya sebagai bentuk transparansi kinerja, menyampaikan informasi penting untuk mengedukasi masyarakat, maupun menyosialisasikan program yang ada. Kebanyakan menggunakan Official account media sosial karena dengan akun resmi informasi yang disampaikan sudah tentu valid serta kemudahannya untuk berinteraksi dengan pengguna yang menjadi pengikutnya. Baik itu lembaga pemerintah, kementerian Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi non pemerintah, komunitas, dan lain sebagainya beberapa contoh platform media sosial yang sering dijadikan official account adalah youtube.

Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons bisnis mereka diterbitkan 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis sosial media.

a. Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten-konten yang ada di website. Contohnya Wikipedia

b. Blog dan microblog

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya twitter

c. Konten

Pada user dari pengguna website ini saling meng-share konten-konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain contohnya youtube

d. Situs jejaring sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. Contohnya facebook

e. Virtual game world

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata contohnya game online

f. Virtual social world

Dunia virtual yang dimana penggunaanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, virtual social world lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan dan lebih ke arah kehidupan, contohnya second life. (Istiani & Islamy, 2020)

C. Pepatah-petitih

Pepatah adalah pribahasa yang mengandung nasihat atau ajaran dari orang tua-tua (biasanya dipakai atau diucapkan untuk mematahkan lawan) sedangkan petitih adalah begai-bagai pribahasa. Pepatah dan petitih memberikan masukan berupa ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat Minangkabau. peraturan adat dan nasehat dimuat dalam bentuk pepatah-petitih, serta yang dengan bahasa kiasan yang sangat menarik, serta memiliki makna yang penting di dalamnya.

Pepatah-petitih merupakan Komunikasi yang dilakukan secara lisan saat pertemuan adat di Minangkabau. baik itu acara pernikahan, kematian ataupun acara adat penting yang lainnya. Saat ini kurangnya pemahaman tentang Pepatah-petitih di masyarakat oleh karena itu youtube sebagai sarana sosial media yang juga bisa mengenalkan apa itu pepatah-petitih melalui video yang sudah banyak di channel youtube seperti channel youtube PITARUAH. Dengan begitu kita akan tetap bisa menjaga kearifan lokal yang ada di Minangkabau

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Peneliti bertolak dari data, serta memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, kemudian berakhir pada hipotesis atau teori. Penelitian kuantitatif berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis atau teori, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji hipotesis (Sugiyono, 2013 : 39) (Rosalyn & Kuncoroyakti, 2019)

Penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif dimana penelitian dilakukan dengan menggambarkan dan mengungkapkan semua fenomena, gejala, kejadian apa adanya dalam bentuk keterangan-keterangan yang terjadi pada tempat penelitian. Menurut Sugiyono, (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di dasarkan pada filosofi post-positivis untuk meneliti kondisi objek alamiah, (sebagai lawanya ialah eksperimen), analisis data didukung model Miles dan Huberman. Metode kualitatif melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial generasi muda terhadap pemanfaatan Youtube.

Hakikat penelitian ini menggunakan penelitian subjektif, dimana terdapat pemahaman mendasar bahwa realitas yang ditelaah dalam hal ini realitas

komunikasi bersifat ganda, rumit, semu, dinamis, dikonstruksikan, holistic dan sejatinya kebenaran bersifat relative. Manusia yang terlibat dalam proses komunikasi adalah subjek yang aktif, kreatif, dan memiliki kemampuan bebas yang mampu mengendalikan seluruh proses komunikasi dari pada sebaliknya. (Mulayana, 2002:34-35) (Roselyn & Kuncoroyakti, 2019)

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, denimena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif bersifat kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikandukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan. (Anggito dan Setiawan, 2018).

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleing, 2000 : 3) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat. Selanjutnya metode kualitatif ini mempunyai beberapa cara yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan data yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk meneliti status kelompok manusia, objek, situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Pengguna metode ini bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa secara sistematis, apa adanya sesuai

dengan fakta yang terjadi di lapangan serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1983:63 dalam Ryolita, 2019).

1.7.2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dalam permasalahan yang terjadi. Objek penelitian yang peneliti teliti adalah tetua adat, pengguna chanel youtube

1.7.3. Sumber Data

Untuk mengetahui dan menganalisa masalah yang sedang peneliti teliti, maka diperlukan berbagai macam data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti menggunakan Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data.

Adapun jenis data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara yang sifatnya mendalam. Melalui wawancara terhadap anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN). Dan Pengulu suatu kaum.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Data tersebut berupa keadaan geografi, demografi, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya yang mendukung sumber informasi peneliti dalam penelitian ini.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian secara sistematis dan lengkap. Pada penelitian kualitatif, jenis penelitian yang dihasilkan menemukan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi. Beberapa cara pengumpulan data penelitian kualitatif antara lain meliputi studi kepustakaan, wawancara dan observasi.

1. Penelitian Studi Perpustakaan (Library Research)

Pengumpulan data yang digunakan di perpustakaan yaitu dengan menjadikan beberapa skripsi dari tahun-tahun sebelumnya dan beberapa buku sebagai acuan dalam kutipan yang terdapat pada skripsi.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antar si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang peneliti akan lakukan adalah kepada tokoh adat yang ada di Jorong Nan IX salimpaung.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap berita atau peristiwa yang ada dilapangan.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati dalam penggunaan pepatah-petitih di dalam acara adat perkawinan. Observasi yang dilakukan, penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang sudah dibuat.

1.7.5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, dimana hal tersebut didasarkan pada beberapa pendapat yang

menyatakan bahwa analisa merupakan proses memberi arti pada data. Analisis Kualitatif Menurut Moleong (2007:3) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya (Muhadjir, 1996: *pg.243*).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai informan kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap objek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan serta tampilan perilaku dan integrasinya (Muadjir. 1996)

Analisis data merupakan suatu bentuk usaha peneliti dalam mengkaji dan mengolah data yang dikumpulkan, sehingga peneliti memperoleh kesimpulan untuk menjawab tujuan peneliti. Pada penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan dengan memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola sehingga menemukan data yang penting dan dapat dipelajari guna memutuskan apa yang dapat digambarkan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data menurut Patilima yaitu merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Hardani, 2020). Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara lebih rinci.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, focus pada hal yang penting, lalu mencari tema dari polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sandu Siyoto, 2015).

b) Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola sehingga akan mudah dipahami (Suginyonoo, 2014)

Miles dan Huberman mengartikan penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Hardani, 2020).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Penarikan Simpulan

Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penarikan simpulan proses analisis data adalah dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan itu (*why*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*). (Hardani 2020).

1.7.6. Teknik Keabsahan Data (Kualitas Data)

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang di peroleh. Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan konfirmasi ulang data yang diperoleh kepada sumber data yakni para informan wawancara.

Kualitas data penelitian ini menggunakan pradigma konstruktivis, diperoleh melalui analisis kredibilitas dari realitas yang di teliti. Pada penelitian kualitatif, suatu data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang

diteliti. Dalam artian, data tersebut memang benar adanya dan dapat dipercaya (kredibel). Maka dari itu peneliti melakukan pengecekan tentang hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi yang diperoleh saat melakukan observasi di Jorong Nan IX Salimpaung.



BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1. Pepatah-Petitih

Penggunaan istilah Pepatah-petitih disampaikan oleh penghulu di dalam berbagai acara. Pepatah-petitih meliputi perturan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa ditaati dan dihormati. Pepatah-petitih adalah sarana masyarakat meredleksikan diri akan hakikat kebudayaan, pemahaman mendasar dari pesan, dan tujuan dari sebuah kebudayaan. (Oktavia & Marlina, 2018)

Menurut Djamaris (2002 : 32), Pepatah-petitih adalah suatu kalimat atau ungkapan yang mengandung pengertian dalam, luas, tepat, halus dan kiasan. Pepatah-petitih merupakan serangkaian ucapan pendek dengan bahasa klasik Minangkabau yang merupakan bagian kato pusako. Artinya Pepatah-petitih Minangkabau memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, sebab Pepatah-petitih ini dijadikan pedoman, pegangan hidup dan mengandung nilai adat dan nilai ajaran Islam. (Rahayu et al., 2013)

Pepatah-petitih Minangkabau termasuk bagian dari jenis peribahasa serta memiliki gaya bahasa khusus yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau. Andela (2014) menyatakan peptah-petitih Minangkabau diungkapkan dengan bahasa kiasan yang sangat menarik serta memiliki makna yang penting didalamnya. Artinya, pepatahpetitih Minangkabau memiliki makna yang bermanfaat sebagai prinsip hidup bagi masyarakat Minangkabau.

Pepatah-petitih digunakan untuk mematahkan sikap atau perilkumasyarakat yang tidak sesuai adat, norma dan hukum di Minangkabau. Titian atau titih dalam kehidupan sehari-hari adalah jembatan sederhana yang terbuat dari bambu atau kayu. Jadi, kata petitih bisa diartikan sebagai kata-kata yang bisa menjadi jembatan atau jalan yang bisa ditempuh dengan lebih baik untuk menjalani kehidupan sehari-hari.(Amedy Ramadhana, 2022)

Pepatah adalah patokan hukum adat yang menjadi sumber dari peraturan yang mengatur segala hubungan dalam masyarakat Minangkabau, Petatah mengatur hubungan antar manusia, antar manusia dengan alam, dan antar manusia dengan lingkungan sosialnya. Pepatah dapat disimpulkan sebagai hokum dasar atau pedoman utama dalam masyarakat Minangkabau. Petitih adalah aturan yang mengatur pelaksanaan adat dengan seksama. Petitih merupakan peraturan operasional, pelaksanaan dan batasan peraturan di dalam masyarakat, jadi Pepatah adalah pedoman hokum adat, sedangkan petitih berfungsi sebagai peraturan pelaksana, artinya antara petatah danpetitih ini memiliki hubungan atas bawah (hirarki) (Rahayu et al., 2013)

Seperti ungkapan falsafah Minangkabu memposisikan setiap orang pada tempat yang sesuai dengan kemampuannya, secara fungsional memang nampak perbedaan, tetapi perbedaan fungsional itu tidaklah menyebabkan penilaian berbeda. Api dengan panasnya, air dengan basahnya, dan angin dengan hembusannya mempunyai fungsi atau peran yang berbeda akan tetapi, nilainya tidak dapat dibedakan karena sama-sama dibutuhkan. Demikian pula dengan manusia dalam fungsi dan peranannya yang saling berbeda dan menurut kodrat

dan harkat yang diberikan Allah padanya, tetapi nilainya tetaplah sama, hal ini yang di ungkapkan dalam pepatah, *nan buto paambuah lasuang, nan pakak palpeh badia, nan lumpuah paunyi rumah, nan kuaik pambao bababn, nan binguang disuruah-suruah, nan cadiak lawan barundiang* (yang buta peniup lesung, yang tuli pelepas bedil, yang lumpuh penghuni rumah, yang kuat pukul beban, yang bodoh disuruh-suruh yang pintar dilawan berunding).

Ungkapan diatas memiliki makna bahwa pemimpin yang bijak akan menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan semua orang akan berguna dalam kehidupan sosial. Tidak ada yang tidak berguna, tidak bermanfaat dan tidak bernilai dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, asalkan dapat menempatkan sesuai dengan tempat atau fungsinya. Sesungguhnya fungsional dan berguna nya sebuah benda tidak ditentukan oleh bentuk dan harganya, akan tetapi bagaimana kita dapat menyikapi dan meletakkannya pada tempat yang sesungguhnya. Konsep seperti demikian sudah melekat kepada pandangan hidup masyarakat Minangkabau, sehingga kata-kata tidak berguna adalah tidak berlaku dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

Seperti contoh dalam proses perkawinan dalam pengucapan kata pepatah-petitih. Biasanya akan berkumpul laki-laki dari pihak pengantin laki-laki dan perempuan yang biasa disebut dengan ninik mamak. Nanti akan dimulai oleh ninik mamak perwakilan dari pihak laki-laki terlebih dahulu dan dibalas oleh pihak perempuan dan seterusnya sampai mendapatkan kesepakatan.

Jika pepatah-petitih tidak digunakan dalam proses adat perkawinan maka orang akan sama besar semua dari yang terkecil sampai dewasa, maka akan hilang

kata yang disebut dengan kata mendaki, kata melereng(kata miring), kata mendatar dan kata menurun, guna digunakan pepatah-petitih itu membedakan mana yang berilmu dan mana yang tidak. Dan pepatah-petitih ini harus dilakukan apabila tidak dilakukan berarti keluarga tersebut tidak memiliki adat. Karena Pepatah-petitih garus digunakan diacara yang penting selain dalam perkawinan maupun di acara penting lainnya yang menyangkut adat.

2.2. Youtube

Era perkembangan teknologi komunikasi, sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia di dunia ini. Kebutuhan manusia akan teknologi sudah mencapai batas akhir, yaitu dapat diklasifikasikan pada tarafketergantungan, artinya manusia sangat terpengaruh dan tergantung pada teknologi informasi, dalam menjalani kehidupan kesehariannya. Memasuki era millennium, sejak tahun 2000, perkembangan teknologi informasi, sudah mulai merambah kehidupan manusia, sejak dimulainya era computer dan internet, yang sebelumnya hanya dikonsumsi oleh lembaga atau perusahaan tersebut. Sejak computer dan internet masuk pada kehidupan masyarakat dengan adanya kemudahan akses internet yang bisa dilakukan dirumah melalui surat elektronik, kemudian aplikasi google, masyarakat dunia mulai lebih banyak mendapatkan pengetahuan dari fasilitas internet tersebut.

Youtube merupakan sebuah aplikasi yang berasal dari perusahaan besar yang berisikan koleksi user generated content. Youtube berisikan ribuan hingga jutaan film pendek dan beberapa potongan episode televise, dan ratusan film full-length. Aplikasi ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton maupun

berbagi postingan dan menampilkan video maupun animasi dengan tujuan dapat dinikmati banyak orang.(Amedy Ramadhana, 2022)

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (erbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menoton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada nulan february 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di Youtube adalah film, TV, video buatan para pengguna sendiri (Tjanatjantia, Widika, 2013).

Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi penggunanya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan Youtube adalah databasevideo yang populer di dunia internet atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. Pada awalnya Youtube memang bukan dikembangkan oleh Google, tapi Google mengakuisinya lalu kemudian menggabungkan dengan layanan-layanan Gogle lain. (Thanissaro & Kulupana, 2015)

Youtube merupakan sebuah situs web yang berjalan di internet, dimana pengguna dapat mengunggah atau menampilkan film atau animasi untuk ditonton dn dinikmati oleh bannyak orang. Karena jumlah penonton youtube yang banyak, sebuah media promosi mungkin cukup menguntungkan, Namun, mengingat jumlah pelanggan youtube yang besar tidak diragukan lagi akan terjadi persaingan yang ketat, terutama dalam hal operasional periklanan. Di sinilah diperlukakn media yang dapat menunjukkan orisinalitas dalam proses promosi.

Kehadiran youtube memiliki banyak dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama bagi orang-orang yang memiliki hobi membuat video, mulai dari film pendek, documenter hingga video vlog, namun tidak memiliki saran finansial untuk menyiarkan karyanya. Youtube mudah digunakan, tidak membutuhkan banyak uang, dan dapat diakses didari mana saja, asalkan anda memiliki perangkat yang sesuai. (Amedy Ramadhana, 2022)

Secara umum media sosial memiliki ciri-ciri umum, yaitu (a) pesan yang disampaikan dan diterima tidak meliputi antar personal tetapi meliputi multi pengguna (b) pesan yang disampaikan tidak terkontrol dan bebas. (c) pesan yang disampaikan diproses lebih cepat di bandingkan media lainnya (d) penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Perkembangan enam klasifikasi media sosial semakin meningkat. Memasuki pasca tahun 2010 perkembangan media sosial semakin berkembang sesuai dengan situasi sosial masyarakat dunia. Salah satu bagian media sosial yang menjadi perhatian khusus bagi pengguna dari segala umur adalah klasifikasi media sosial content, yaitu situs video sharing Youtube. Berbagai kalangan umur tertarik untuk menggunakan situs video sharing Youtube, sesuai dengan tema masing-masing decade umur. Lebih tepatnya istilahnya adalah Situs video youtube. Telah banyak mulai diketahui dan digunakan oleh masyarakat di kota-kota besar sejalan dengan perkembangan penggunaan ponsel berbasis android yang menggunakan Google sebagai basis registrasinya. Seiring pula dengan peningkatan jumlah pengguna Situs video Youtube di Indonesia. Konten-konten

Video yang ada semakin berkembang variannya dan juga di tinjau dari sisi positif dan negatifnya. (Chandra, 2018)

Namun disatu sisi perkembangan teknologi informasi, inovasi teknologi informasi sudah mulai hadir melalui smartphone android, yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang berada ditempat jauh, seiring itu pula hadirnya berbagai aplikasi yang mendukung perkembangan teknologi informasi tersebut. Salah satunya adalah aplikasi youtube, yang memberikan kemudahan masyarakat dunia untuk mendapatkan informasi yang luas.

Fitur-fitur yang terdapat pada youtube, antara lain sebagai berikut :

Youtube Editor : Dimana kita menggunakan fitur ini apabila kita ingin mengedit video sebelum kita mengupload video kedalam youtube namung kita ingin mengurangi durasi dari video kita ataupun mengatur dari segi konsep warna.

Youtube Cisco : Dimana fitur ini dapat kita gunakan apabila kita ingin melihat youtube dengan membuat terlebih dahulu track dari video-video yang ingin kita lihat tanpa harus memilikinya lagi satu-persatu.

Youtube Livejadi : apabila kita tidak mau ketinggalan disaat ada club bola kesayangan kita yang main tapi kita ga punya Tv atau Tv kita rusak kita bisa menggunakan fitur ini karena Youtube live ini menyediakan channel yang menyiarkan langsung acara Tv kedalam Youtube.

Youtube Charts : Anda mau nonton video yang lagi buming baik dalam negri ataupun luar negri tapi ga tau cara nyarinya? Gunakann Youtube Charts. Dengan menggunakan fitur ini kita dapat mencari video terbaik dengan kualitas tertentu, bahkan kita bisa melihat video terbaik di minggu ini, bulan ini, bahkan tahun ini.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan maupun kekurangan dari aplikasi Youtube tersebut :

Kelebihannya :

- Bisa melihat dan mengupload video yang kita suka
- Sebagai ajang promosi diri
- Bisa mendownload setiap video
- Bisa belajar streaming, banyak video yang bermanfaat
- Ukurannya ada yang HD, bisa di download
- Videonya banyak

Kekurangannya :

- Bisa disalahgunakan penggunaanya
- Banyak informasi yang menyesatkan
- Banyak Negara yang memblok Youtube
- Karena terlalu bebas upload jadi banyak video yang tidak berguna atau video pornografi yang terupload
- Gambarnya tersendat sendat
- Banyak video yang berkualitas buruk
- Tidak cocok untuk slow conection

2.3. Kearifan Lokal

Secara umum kearifan lokal dibedakan menjadi dua, yaitu kearifan lokal yang dapat dilihat dengan mata (tangible) seperti objek – objek budaya, warisan budaya bersejarah dan kegiatan keagamaan, dan kearifan lokal yang tidak dapat dilihat oleh mata (intangibile) yang berupa nilai atau makna dari suatu objek atau ritual

budaya yang sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat itu sendiri. Ada upaya pewarisan kearifan lokal dari generasi ke generasi, tidak ada jaminan bahwa kearifan lokal akan tetap kukuh menghadapi globalisasi yang menawarkan gaya hidup yang makin pragmatis dan konsumtif. Secara faktual dapat kita saksikan bagaimana kearifan lokal yang sarat kebajikan dan filosofi hidup yang nyaris tidak terimplementasikan dalam kehidupan masyarakat seperti yang dapat kita lihat dalam masyarakat sendiri sering terjadi tindak kekerasan yang berlawanan dengan nilai toleransi. Dalam konteks perubahan nilai sosiokultural juga terjadi pergeseran orientasi nilai. Masyarakat cenderung makin pragmatis dan makin berorientasi pada budaya uang serta terperangkap dalam gaya hidup konsumtif yang disodorkan kekuatan global kapitalisme. Dalam realitas Indonesia kini, secara ekstrem dapat dikatakan bahwa kearifan lokal yang kita miliki mirip benda pusaka, yang kita warisi dari leluhur, kita simpan dan kita pelihara, tetapi kita tidak mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata sehingga pusaka tersebut sia-sia merespon tantangan zaman yang telah berubah. (Nerosti, 2019)

Kearifan lokal menurut UU No 32 Tahun 2009 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-

nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (Local Wisdom). Pengetahuan setempat (local knowledge) dan keverdesan setempat (local genius). (Njatrijani, 2018)

Kearifan lokal memiliki signifikansi serta fungsi sebagai berikut :

1. penanda identitas sebuah komunikasi
2. elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga, lintas agama, dan kepercayaan
3. unsur kultural yang ada dan hidup dalam masyarakat (bottom up)
4. warna kebersamaan sebuah komunitas
5. akan mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas common ground/kebudayaan yang dimiliki
6. mendorong terbangunnya kebersamaan apresiasi sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang meredusi bahkan merusak solidaritas komunal yang dipercaya dan disadari tumbuh di atas kesadaran bersama dari sebuah komunitas terintegrasi (haba, 2007:334-335 melalui Abdullah, 2010:7-8). (Suhartati, 2013)

kearifan lokal merupakan sesuatu bahagian dari sebuah budaya yang ada didalam suatu masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri,

kearifan lokal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah nilai-nilai yang ada kearifan lokal di Indonesia sudah terbukti ikut menentukan atau berperan dalam suatu kemajuan masyarakatnya, menurut Sibarani (dalam daniyah) Local wisdom adalah suatu bentuk pemahaman yang adadalam untuk mengatur kehidupan masyarakat atau biasa disebut dengan kearifan lokal (lokal wisdom).

Local wisdom merupakan satu perangkat pandangan hidup ilmu pngetauan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Fajarini, 2014): Saputra, 2011: Cheng, 2002: Triyanto, 2017). Kearifan lokal menjadi pengetahuan dasar dari kehidupan, didapatkan ddari pengalaman ataupun kebenaran hidup, bisa bersifat abstrak atau konkret, diseimbangkan dengan alam serta kultur milik sebuah kelompok masyarakat tertentu (Mungmachon, 2012:174). Kearofan lokal juga dapat ditemukan, baik dalam kelompok masyarakat maupun individu.

Karakteristik kearifan lokal

1. harus menggabungkan pengetahuan kebajikan yang mengajarkan orang tentang etika dan nilai-nilai moral.
2. Kearifan lokal harus mengajar orang untuk mencintai alam, bukan untuk menghancurkannya
3. Kearifan lokal harus berasal dari anggota komunitas yang lebih tua (Mungmachon, 2012:174).

Kearifan lokal dapat berbentuk nilai,norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum,adat, aturan-aturan khusus.

Seperti yang peneliti kutip juga dari pendapat Tjahjono, yang peneliti jelaskan dalam bahasa peneliti sendiri local wisdom (kearifan lokal), yaitu sesuatu yang berhubungan dengan system norma dan nilai-nilai yang diatur, digunakan, dipahami, dipakai, oleh komunitas masyarakat daerah atau lokal, yang di dasarkan pada pengetahuan dan juga pengalaman pribadi yang mereka miliki dalam berkomunikasi dengan lingkungan dimana mereka berada (Tjahjono :2000)

Local wisdom memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya :

1. Mampu mengendalikan diri
2. Tempat untuk melindungi dari pengetahuan kebudayaan yang berasal luar daerah
3. Mampu mengakomodasikan kebudayaan yang datang dari luar
4. Mampu memberikan dan mengarahkan pada perkembangan kebudayaan
5. Mampu menghubungkan budaya asli dan kebudayaan yang datang dari luar

Local wisdom (kearifan lokal) bentuknya dapat dikelompokkan kedalam dua aspek ialah wujud yang nyata dan tidak terwujud. Local wisdom dalam, dalam bentuk wujud nyata diantaranya:

- a. System nialia (Tekstual), yang mana khusus dituliskan didalam kitab primbon, atau dengan selembor daun lontar
- b. Arsitektur bangunan
- c. Benda-benda tradisional yang ditinggalkan seperti keris dan sebagainya.

Local wisdom yang tidak terwujud misalnya, kata-kata yang disampaikan melalui komunikasi yang verbal baik berupa lagu-lagu, yang mana lagu-lagu yang

disampaikan itu mengandung nilai-nilai tradisional, dan juga melalui kata-kata yang disampaikan secara verbal tadi local wisdom yang juga tidak berwujud yang lainnya misalnya nilai-nilai sosial yang juga di komunikasikan secara verbal dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Hal ini sebagaimana contoh local wisdom yang mengandung sikap dari lingkungan yang di Jawa yaitu : sopan santun, toto kromo dan lain-lainya.

Kearifan lokal menurut (Ratna,2011:94) adalah semen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh actor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Selain itu kearifan lokal juga diciptakan dari sehari-hari bagi masyarakat. Selain itu kearifan lokal juga diciptakan dari seni-seni tradisional yang berkembang secara turun menurun dikalangan masyarakat. Kesenian tradisional mengajarkan hal-hal yang baik dan dapat dijadikan pedoman dalam masyarakat.

Bentuk-bentuk kearifan lokal menurut Haryanto (2014:212) ialah kedamaian dalam menjalankan agama dalam bentuk kegiatan sosial yang didasari pada suatu kearifan lokal budaya. Budaya dalam hal ini yaitu nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus merupakan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat. Nilai tertinggi yang berhubungan dengan local wisdom misalnya adanya rasa cinta kepada [encipta alam semesta beserta yang ada didalamnya dan bertanggung jawab, selalu jujur, selalu disiplin,

dan juga mempunyai rasa hormat menghormati, mempunyai rasa hormati, mempunyai rasa sayang dan juga peduli, dan tidak mudah menyerah, berkeadilan, dan juga mempunyai toleransi dan juga rasa persatuan.

Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif. Ruang lingkup kearifan lokal sangat banyak dan beragam sehingga tidak dibatasi oleh ruang. Kearifan lokal lebih menekankan kepada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus suatu kearifan yang belum muncul dalam suatu komunitas sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan, alam dan interaksinya dengan masyarakat dan budaya lainnya. (Iswandi, 2011)

Contoh kearifan lokal diantaranya: bahasa daerah, tarian daerah, dan music daerah.

Dari beberapa uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kearifan lokal adalah satu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka, dan juga sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota-anggota masyarakatnya

2.4. Gambaran Umum Nagari Salimpaung

2.4.1. Profil Nagari Salimpaung

Nagari Salimpaung merupakan sebuah Nagari yang sudah memenuhi syarat-syarat untuk berdirinya sebuah Nagari adat yang telah lama didiami

oleh masyarakat adat setelah berdirinya pariangan dan telah adanya tanjuang nan ampek, dan bisa kita buktikan bahwasanya awal masuknya nenek moyang masyarakat salimpaung dengan membuat taratak menjadi dua kelompok antara lain :

- Kelompok Salapan (Urang Nan Salapan)

Pada zaman dahulunya Kelompok salapan datang dari dusun tuo pariangan sebanyak sebelas kelompok dalam artian memiliki sebelas niniak, yang mana mereka berjalan dari pariangan menyisiri lereng gunung merapi dan beristirahat di Talang Dasun sehingga akhirnya sampai disebuah bukit yang bernama bukit sari bulan yang bertepatan pada satu bulan hijriah dan sampai sekrang bukit tersebut masih diberi nama Bukik Sari Bulan yang terletak di Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Tarab.

Setelah nenek moyang nan sabaleh tersebut sampai di bukit sari bulan maka mereka bermusyawarah sambil beristirahat guna untuk mencari tempat bercocok tanam yang baik serta dimana lokasi untuk membuat sawah (Taruko), setelah selesai bermusyawarah maka dapatlah kesepakatan bahwasanya kelompok nan sabaleh dibagi menjadi dua kelompok, kelompok yang pertama sebanyak Ampek niniak dan kelompok yang kedua sebanyak tujuh niniak.

Kelompok ampek ninik berpendapat pergi kearah timur untuk membuat Taratak, kemudian mereka berjalan hingga sampai di macang kamba hingga memetap di Nagari Rao-rao Kecamatan Sungai Tarab dan disanalah mereka menetap serta bercocok tanam, kelompok tersebut juga terbagi menjadi dua kelompok dengan sebutan “Duo Suku dateh dan Duo Suku dibawah”.

Sedaangkan Kelompok Tujuan Niniak yang cikal bakal penduduk Nagari Salimpaung sepakat untuk menetap di bukit sari bulan untuk membuat Taratak serta bercocok tanam didaerah tersebut, sehingga mereka membuat tujuh buah pincuran dan sampai sekarang daerah tersebut masih dinamakan “Pincuran Tujuh”

2.4.2. Letak Geografis Nagari Salimpaung

Nagari Salimpaung secara geografis berada diantara $00^{00} 17LS - 00^{00} 39 LS$ dan $100^{00} 19Bt - 100^{00} 5Bt$ dengan luas ± 2500 Ha serta ketinggian dari permukaan laut 900s/d 1200m.

Secara administrasi Nagari Salimpaung berbatasan dengan :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Supayang dan Nagari Rao-rao Kecamatan Sungai Tarab
- Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Lawang Mandahiling dan Nagari Supayang
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Gunung Merapi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Rao-rao dan Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Tarab

Dengan jumlah penduduk 5172 yang terdiri dari 4 jorong, yaitu :

- Jorong Kototuo
- Jorong Nan II Suku
- Jorong Nan IX
- Jorong Padang Jaya

Secara Geografis Nagari Salimpaung pada dasarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah Pertanian, Peternakan, dan pariwisata karena posisi yang berada dilereng Gunung Merapi dengan ketinggian 900 Mdpl.

2.4.3. Sejarah Salimpaung

Nagari Salimpaung merupakan sebuah nagari yang sudah memenuhi syarat-syarat untuk berdirinya sebuah Nagari adat yang telah lama didiami oleh masyarakat adat setelah berdirinya pariangan dan telah adanya tanjuang nan ampek, dan bisa kita buktikan bahwasanya awal masuknya nenek moyang masyarakat Salimpaung dengan membuat taratak menjadi dua kelompok antara lain

- Kelompok Salapan (Urang Nan Salapan)

Pada zaman dahulunya Kelompok salapan datang dari dusun tuo pariangan sebanyak sebelas kelompok dalam artian memiliki sebelas niak, yang mana mereka berjalan dari pariangan menisiri lereng gunung merapi dan beristirahat di Talang Dusun sehingga akhirnya sampai disebuah bukit yang bernama bukit sari bulan yang bertepatan pada satu hari bulan hijriah dan sampai sekarang bukit tersebut masih diberi nama Bukik Sari Bulan yang terletak di Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Tarab.

Setelah nenek moyang nan sabaleh tersebut sampai di bukit sari bulan maka mereka bermusyawarah sambil beristirahat guna untuk mencari tempat bercicik tanam yang baik serta dimana lokasi untuk membuat sawah (Trauko), setelah aelesai bermusyawarah maka dapatlah kesepakatan bahwasanya kelompok nan

sabaleh dibagi menjadi dua kelompok, kelompok yang pertama sebanyak Ampek niniak dan kelompok yang kedua sebanyak tujuh ninik.



BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang profil informan dan juga hasil temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan youtube sebagai media penyebaran nilai kearifan lokal budaya Pepatah-Petitih Minangkabau.

3.1. Profil Informan

Hasil temuan di lapangan menunjukkan profil informan beragam dari usia maupun juga status perkawinan dan pekerjaan. Informan yang dipilih adalah mereka yang menjadi tokoh masyarakat dan sebagai perimbangan dalam perolehan data juga dilakukan wawancara kepada mahasiswa dan pelajar untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya lokal yang dimiliki. Berikut profil informan yang disusun dalam tabel :

Tabel 3.1. Profil Informan

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Status
1	Lasmi Dt.Mangkuto Basa	72 Tahun	Anggota KAN	Kawin
2	Jasrizal	49 Tahun	Petani	Kawin
3	M.Hasbi	21 Tahun	Mahasiswa	Remaja
4	Habibburahman	18 Tahun	Pelajar	Remaja
5	Hafiz Marham	26 Tahun	Wiraswasta	Remaja

3.2. Pengetahuan tentang Pepatah-petitih

Pepatah-petitih sebagai sebuah produk budaya lokal Minangkabau sampai saat ini masih digunakan, akan tetapi tidak semua masyarakat memahami apa itu pepatah-petitih. Dari hasil wawancara mendalam dengan informan, dapat

diketahui bahwa hampir semua informan memahami pengertian pepatah-petitih, akan tetapi pemahaman dari masing-masing informan berbeda.

Menurut informan 1, pepatah-petitih adalah bahasa adat yang berupa pantun yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dalam suatu acara adat seperti perkawinan, kematian dan lain-lain. Pada zaman dulu orang dalam menasehati anak kemenakan biasanya dengan menggunakan Pepatah-petitih, tetapi sekarang pepatah-petitih hanya digunakan dalam suatu acara penting atau acara adat saja. Sejalan dengan hal tersebut,

“Bahwa Pepatah-petitih itu bahasa adat yang berupa pantun yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dalam suatu acara adat seperti perkawinan kematian dan lain-lain orang dahulu dalam menasehati anak kemenakan biasanya dengan pepatah-petitih tersebut tetapi sekarang pepatah-petitih hanya digunakan dalam suatu acara penting atau acara adat saja”

Informan 2 menyatakan hal yang sama bahwa pepatah-petitih adalah komunikasi dalam suatu acara adat seperti acara pesta perkawinan, acara kematian, acara tegak penghulu (Datuak) dan acara penting lainnya. Informan 3 menjelaskan dengan cara yang berbeda, karena menurut pendapatnya pepatah-petitih adalah suatu ungkapan pesan-pesan nasihat dari orang tua ke anaknya, mamak kepada kemenakannya dan juga cara komunikasi sesama niniak mamak dalam suatu acara formal dengan bahasa Minang yang halus. Hal yang sama juga disampaikan oleh informan 5 yang mengetahui pepatah-petitih itu sebagai bahasa adat dalam suatu acara adat yang biasanya dilakukan oleh orang tua. Sedangkan Informan 4 mengetahui tentang pepatah-petitih tetapi tidak memahami secara mendalam karena menurutnya pepatah-petitih adalah bahasa orang tua dalam menjalankan adat di kampung.

Dari hasil wawancara terhadap semua informan, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pepatah-petitih berbeda-beda tergantung dari tingkat usia, dan juga peran mereka di masyarakat. Sebagian besar informan yang masih remaja dan muda memahami pepatah-petitih adalah sebagai budaya komunikasi dalam acara adat di Jorong Nan IX Salimpung namun belum memahami dalam praktik. Pengetahuan mereka sebatas pada bahasa adat yang digunakan oleh orang tua. Di sini bisa disimpulkan bahwa terjadi kesenjangan pengetahuan antara orang tua dan remaja atau anak-anak dalam memahami pepatah-petitih sebagai budaya lokal.

3.3. Sumber Pengetahuan tentang Papatah-petitih

Sumber pengetahuan tentang pepatah-petitih beragam, dari hasil temuan di lapangan diketahui bahwa informan mendapatkan pengetahuan tentang pepatah-petitih pertama kali pada saat usia muda. Informan 1 menyatakan pada saat usia 20 tahun mengetahui pepatah-petitih saat diajarkan oleh mamak (paman) sehingga di usia 72 sekarang sudah memahami pepatah-petitih sebagai budaya lokal Minangkabau dengan baik, apalagi informan saat ini juga sebagai anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) sekaligus mamak di Jorong Nan IX Salimpaung.

Informan 2 juga mengetahui tentang pepatah-petitih dari sejak usia 18 tahun dan sumber informasi didapatkan dari mamak atau paman sebagai adik laki-laki ibu dan informan 2 belajar secara khusus kepada mamak tersebut.

”Saya mengetahui pepatah-petitih ini dari mamak saya, ketika saya masih berusia 18 tahun, dan saya mempelajari secara khusus apa itu pepatah-petitih.”

Informan 3 juga mengetahui pepatah-petitih dari orangtua sejak SMA kelas 3, sementara Informan 4 justru mengetahui pepatah-petitih sejak sekolah dasar ketika mempelajari muatan lokal dalam pelajaran sekolah tentang adat Minangkabau. Sedangkan informan 5 mengetahui pepatah-petitih melalui acara adat perkawinan, kematian dan acara adat penting lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sumber informasi untuk mengenalkan pepatah-petitih ini sebagian besar berasal dari niniak mamak atau paman mereka sendiri, selain ada yang mengetahui saat acara diadakan dan dari pelajaran sekolah yang diberikan oleh guru.

3.4. Pandangan tentang perlunya pelestarian Pepatah-petitih sebagai budaya lokal Minangkabau

Ketika ditanyakan kepada informan tentang perlunya pelestarian pepatah-petitih sebagai budaya lokal Minangkabau, semua informan menjawab bahwa budaya ini perlu dilestarikan, apalagi karena adanya Kerapatan Adat Nagari (KAN), seperti yang disampaikan oleh informan 1 berikut ini :

“Salah satu tujuan utamanya Kerapatan Adat Nagari adalah untuk menjaga dan tetap melestarikan adat istiadat yang salah satunya adalah Pepatah-petitih kepada generasi muda. Upaya untuk melestarikan budaya adat tersebut bagi KAN Salimpaung adalah untuk mendorong generasi muda agar mempelajari tata cara pepatah-petitih tersebut dan termasuk juga makna yang terkandung di dalam pepatah-petitih yang perlu diajarkan dari mamak mereka”.

Sementara informan 3 menjawab bahwa pepatah-petitih memiliki nilai-nilai dalam menjalani kehidupan yang berupa nasehat bagi generasi muda, nilai-nilai sopan santun terhadap yang lebih tua, sesama umur dan bahkan pada sahabat yang lebih muda. Sedangkan menurut Informan 4 dengan menggunakan bahasa pepatah-

petitih bisa menunjukkan di mana orang Minang itu beradab. Sedangkan menurut Informan 5 pepatah-petitih perlu dilestarikan agar generasi muda mencintai kampung halaman, terutama bagi mereka yang merantau sehingga melestarikan pepatah-petitih itu suatu keharusan.

Dari pernyataan kelima informan dapat diketahui bahwa pepatah-petitih perlu dilestarikan sebagai upaya pelestarian adat istiadat, dan menunjukkan eksistensi orang Minang di perantauan. Pepatah-petitih juga dianggap memiliki nilai-nilai dalam menjalankan kehidupan berupa nasehat-nasehat bagi generasi muda, nilai-nilai sopan santun dari yang muda ke yang tua dan juga rasa mencintai kampung halaman.

3.5. Pemanfaatan Youtube sebagai sarana penyebaran informasi pepatah-petitih

Menurut hasil wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa pemanfaatan youtube sebagai sarana penyebaran informasi pepatah-petitih perlu diwaspadai karena memiliki dampak tidak hanya positif tetapi juga negatif seperti yang dikemukakan oleh informan 1 berikut ini :

“Youtube adalah salah satu budaya baru ditengah masyarakat dunia sebagai sarana penyebaran informasi yang tidak hanya keberadaannya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif. Positifnya youtube bisa menambah ilmu pengetahuan bagi siapa saja. Untuk generasi muda sebagai penunjang proses belajarnya. Dengan adanya youtube kita dengan mudah mencari informasi yang kita butuhkan seketika. Sedangkan negatifnya bagi generasi muda adalah banyaknya konten youtube yang berbasis pornografi, konten informasi bohong atau hoax fitnah dan lain-lainnya.’

Sejalan dengan hal tersebut, informan 2 juga menyatakan youtube sebagai media informasi tidak semuanya benar, kita harus hati-hati dalam menerima

informasi tersebut. Hal ini juga ditambahkan oleh informan 3, 4 dan 5 yang menyatakan bahwa berbagai informasi bisa didapatkan dari youtube mulai dari yang positif sampai negative, sehingga sangat membantu, namun perlu menyaring mana yang bermanfaat.

Dari hasil jawaban informan, maka dapat diketahui bahwa sebagai sarana penyebaran informasi youtube bisa menjadi media yang bermanfaat, akan tetapi karena memiliki dampak negatif juga sehingga sebagai pengguna harus memiliki kewaspadaan untuk menyaring informasi yang diterima.

3.6. Efektifitas pemanfaatan youtube sebagai sarana penyebaran informasi pepatah-petitih

Efektifitas pemanfaatan youtube sebagai sarana penyebaran informasi ditanggapi secara berbeda oleh masing-masing informan. Menurut informan 1 masih belum efektif, karena menurut pendapat informan 1, budaya itu agar bisa dilestarikan adalah melalui pengajaran kepada generasi muda, agar generasi muda tertarik dan memahami serta mau mempraktikkan di tengah masyarakat.

“Jika melihat konten-konten yang bertebaran di youtube masih banyak yang berupa hiburan saja, atau semacam pertunjukan sehingga tidak terlihat adanya upaya untuk melestarikan.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut informan 2 juga menjelaskan bahwa pemanfaatan youtube sebagai media penyebaran masih kurang efektif.

“kebanyakan diyoutube hanya pertunjukan saja semacam pertunjukan kemampuan seseorang dalam pepatah-petitih sehingga pelestarian budayanya tidak terlihat, karena hanya sebatas hiburan.”

Menurut informan 3 jika untuk memperkenalkan adat budaya pepatah-petitih sebagai budaya di Minangkabau ke dunia luar maka itu akan bermanfaat.

Akan tetapi kalau untuk melestarikannya tidak efektif sebab untuk melestarikan pepatah-petitih itu sebaiknya diajarkan secara langsung kepada anak kemenakan sendiri. Menurut informan 4 juga tidak efektif karena belum bisa berperan dengan hanya menonton dari youtube saja. Menurut informan 5 tidak efektif sebab melestarikan budaya pepatah-petitih itu berarti bahwa setiap generasi mampu dan bisa melakukan pepatah-petitih, dalam proses belajarnya harus serius dan dua arah secara tatap muka.

Dari hasil jawaban Informan. Disimpulkan bahwa Youtube sebagai sarana pemanfaatan penyebaran Pepatah-petitih kurang efektif karena dengan lewat konten youtube tersebut itu hanya sebatas hiburan, perkenalan.

3.7. Saran untuk Penyebaran pemanfaatan pepatah-petitih

Saran dari pemanfaatan Youtube ditanggapi berbeda-beda oleh oleh masing-masing Informan, menurut informan 1. Saran nya jadi kalau dijadikan youtube sebagai media menyebarkan informasi untuk budaya pepatah-petitih, buatlah konten yang bisa menarik generasi muda. Sedangkan menurut informan 2, dalam menyebarkan informasi tentang budaya Pepatah-petitih hendaknya dijelaskan peristiwa sebab tidak semua peristiwa pepatah-petitih nya. Sedangkan menurut informan tidak kurang efektif seperti ungkapannya sebagai berikut:

“kepada pemilik canel youtube kalau masih hendak menyebarkan informasi tentang budaya pepatah-petitih buatlah konten proses bagaimana seseorang belajar tentang pepatah-petitih tersebut. Salah satu budaya di Minangkabau ke dunia luar, maka dapat dikatakan bermanfaat, akan tetapi kalau untuk melestarikannya tidak efektif sebab untuk melestarikan papatah-petitih itu betul diajarkan secara langsung kepada anak kemanakan”

Menurut informan 4 dan dalam upaya melestarikan budaya pepatah-petitih sebaiknya dilakukan oleh guru atau pemangku adat kalau lewat Youtube kurang efektif.

Dari hasil jawaban Informan menyarankan kalau memang di lakukan dengan youtube itu hanya memperkenalkan budaya pepatah-petitih ke dunia luar tetapi untuk melestarikannya kurang efektif melalui youtube.

Penyebaran pepatah-petitih melalui chanel Youtube

Penyebaran budaya pepatah-petitih melalui chanel youtube memiliki tanggapan berbeda-beda setiap informan. Informan 1

Penyebaran budaya pepatah-petitih melalui chanel youtube sebaiknya dilakukan oleh pemerintah setempat dan dilakukan pengawasan tentang konten tersebut. Hasil wawancara informan 1 sebagai berikut :

“Dengan berkembangnya teknologi saat ini, maka untuk menyebarkan informasi tentang budaya minangkabau tentu bisa memanfaatkan teknologi/media sosial. Penyebaran budaya minangkabau melalui media sosial dianggap paling baik untuk dilakukan disamping tradisi yang sudah ada. Media sosial berperan memperlihatkan kepada masyarakat/khalayak tentang bagaimana seharusnya mereka bertindak dan apa yang diharapkan mereka dalam pelestarian budaya Minangkabau khususnya Pepatah-petitih, ketua KAN, Penghulu, Dubalang, Manti, dan Mamak di Jorong Nan IX Kenagarian Salimpauang dapat berperan aktif di media sosial, ini adalah cara mudah yang dapat dilakukan untuk menyampaikan pengajaran dalam rangka melestarikan budaya minangkabau.

Sedangkan menurut Informan 2,3,4, dan 5. Penyebaran budaya Pepatah-petitih sebaiknya dialukan oleh Pemerintah setempat melalui canel Youtube pemerintah tersebut dan dikelola dengan baik dengan cara mengundang mamak atau orang yang pandai mengajarkan pepatah-ptitih tersebut.

Dari hasil jawaban Informan disimpulkan bahwa baiknya penyebaran budaya Pepatah-petitih sebaik nya dilakukan dan dikelola oleh pemerintah daerah setempat.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang merupakan hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai pemanfaatan youtube sebagai media penyebaran nilai kearifan lokal budaya pepatah-petitih Minangkabau di Jorong Nan IX Salimpauang. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha memaparkan hasil analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian tersruktur menggunakan teknik wawancara dengan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan objek kondisi yang dapat ditangkap dan dilihat dengan menggunakan teori new media dan teori komunikasi antar budaya.

Berikut hasil analisis peneliti terhadap data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan bersama informan penelitian yang merupakan anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN), salah satu masyarakat, Mahasiswa dan pemuda setempat tentang pemanfaatan Youtube sebagai media penyebaran nilai kearifan lokal, budaya pepatah-petitih Minangkabau di Jorong Nan IX Salimpauang.

4.1. Latar Belakang Pepatah-petitih

Salah satu suku bangsa yang sangat familier bagi masyarakat Indonesia adalah Suku Minangkabau atau lebih sering disebut suku Minang. Secara geografis, Minangkabau meliputi daerah Sumatera Barat, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, sebagian Riau, pantai barat Sumatera Utara, barat daya Aceh, dan Negeri Sembilan Malaysia (RimbaKita.com,.....). Masyarakat Minangkabau

dikenal dengan berbagai ragam budaya dan kekayaan tradisinya yang unik untuk diketahui.

Dalam masyarakat Minang, prosesi pernikahan menjadi suatu tradisi yang disebut Baralek, dalam prosesnya terdapat budaya yang unik dan menjadi ciri khas dari masyarakat Minang yaitu budaya pepatah-petitih. Budaya ini menjadi sarana komunikasi yang ada pada upacara pernikahan, pepatah-petitih merupakan peribahasa yang ada di Minangkabau sebagai bentuk komunikasi lisan berupa peribahasa dan pesan-pesan serta nasihat-nasihat positif dalam membina rumah tangga. Bagi masyarakat Minangkabau, budaya ini sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam upacara pernikahan.

Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, pepatah-petitih adalah sebuah dasar patokan hukum adat istiadat yang menjadi sumber dari peraturan yang mengatur segala hubungan yang ada dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Kalimat atau ungkapan dalam pepatah-petitih mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan alam semesta dan antara manusia dengan lingkungan sosialnya dan lebih luas lagi adalah aspek ekonomi.

Pepatah-petitih adalah suatu kalimat atau ungkapan yang mengandung pengertian yang dalam, luas, tepat, halus, dan penuh bahasa kiasan, namun mempunyai makna yang sangat mendalam. Pepatah-petitih biasanya merupakan serangkaian ucapan pendek dengan bahasa klasik Minangkabau yang merupakan bagian kato pusako (kata pusaka atau sebuah pusaka yang berharga) (Edward Jmrais, 2002:32). Dikatakan sebagai kata pusako artinya pepatah-petitih Minangkabau mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan budaya

masyarakat Minangkabau. Pepatah-petih seperti halnya sebuah harta pusaka yang harus dijaga keberadaannya dan kelestariannya. Sebab lewat Pepatah-petitih inilah nilai-nilai norma dan nilai-nilai budaya diwariskan turun-temurun dan dijadikan pedoman, serta pegangan hidup yang tidak boleh lepas demi kelestarian budaya dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

Pepatah-petitih Minangkabau merupakan bentuk dari sastra lisan yang ada dalam komunikasi budaya pada masyarakat Minangkabau yang merupakan salah satu bentuk pribahasa budaya yang ada dalam sebuah kebudayaan yang diwariskan secara lisan dan merupakan bagian dari kebudayaan yang sangat kental dalam kehidupan masyarakat. Perwarisan sastra lisan itu dilakukan dari satu generasi ke pada generasi berikutnya dan sudah ada sejak dahulu kala dalam kehidupan dan komunikasi masyarakat yang ada dalam suatu budaya.

Pepatah-petitih merupakan komunikasi bahasa lisan yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dalam suatu acara adat baik itu dalam acara adat perkawinan, kematian, dan acara adat penting lainnya. Pepatah-petitih ini wajib dipakai dalam acara adat apapun. Maka dari itu kita tetap harus melestarikan nilai kearifan lokal budaya seperti pepatah-petitih ini agar kearifan lokal tetap terjaga kelestariannya.

Pepatah-petitih digunakan untuk mematahkan sikap atau prilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan adat, norma dan hukum di Minangkabau. Pepatah-petitih dalam kehidupan sehari-hari adalah jembatan sederhana yang terbuat dari bamboo atau kayu. Jadi, kata petitih bisa diartikan sebagai kat-

kata yang bisa menjadi jembatan atau jalan yang bisa ditempuh dengan lebih baik untuk menjalani kehidupan sehari-hari. (Desril & Juita, 2022)

Pepatah-petitih atau pidato juga untuk mengetahui ereng nanjo gendeng, dalam adat perkawinan ada kata nan ampek (empat), yang pertama kata mandaki (mendaki), kata menurun, kata mendatar, kata melereng (miring). Kata Mendaki, kata yang disampaikan kepada orang yang lebih tua, contohnya seperti kepada orang tua, kakak, abang, kata orang membawa kepada orang yang lebih baik, boleh juga kata terhadap orang tua, dari keponakan terhadap paman mereka.

Kata Menurun, kata orang yang lebih besar atau dewasa terhadap yang lebih muda atau kecil, seperti kata kaka kepada adeknya.

Kata Melereng atau miring, kata dari bisan ke bisan, dari suami kakak terhadap bisan dari istri kakak ke bisan, kalo boleh

Kata Mendatar, kata yang disampaikan orang yang yang sama besar, sama pengalamannya, kalau duduk sama rendah, kalau berdiri sama tinggi.

Itulah kata nan Empat yang ada di dalam pituah perkawinan adat Minangkabau, sebagai acuan dalam melakukan Pepatah-petitih.

Budaya pepatah-petitih ini sebaiknya diperkenalkan oleh orang yang pandai dalam melakukan pepatah-petitih sehingga budaya ini tetap lestari. Pepatah-petitih biasanya diajarkan oleh mamak kepada kamanakan laki-laki mereka sehingga interaksi saat mengajarkan tidak canggung, pepatah-petitih ini tidak sembarang orang saja yang bisa melakukan, karena setiap dari ucapan kata pepatah-petitih ini memiliki arti yang berbeda-beda. Seandainya salah dalam pengucapan maka maksudnya akan berbeda.

4.2. Pemanfaatan Youtube

Youtube adalah situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video klip sampai film, serta video-video yang dibuat oleh pengguna youtube sendiri. Tidak sedikit orang-orang yang menjadi terkenal hanya dengan mengupload video karena di youtube. Oleh karena itu youtube menjadi salah satu pilihan bagi mereka yang ingin mencoba peruntungan. Mulai dari menyanyi ataupun menari bisa menjadi suatu pilihan. Tidak sedikit artis-artis masa kini yang awalnya terkenal karena youtube. Salah satu contoh artis barat yaitu Justin bieber dan dari negeri sendiri ada sinta dan jojo. Mereka bisa berhasil sampai sekarang ini adalah berkat youtube dan juga penggunaannya yang membuat video-video mereka menjadi viral dan menarik.

Ada juga beberapa Manfaat lain bagi para pengguna youtube adalah sarana untuk memasarkan produk, membagikan resep makanan, memperkenalkan Budaya daerah masing-masing agar bisa tertarik pergi ke daerah tersebut. Dan juga tempat berbagi ilmu dan juga bukan hanya sekedar hiburan, namun beberapa pengguna youtube juga mengupload berbagai tutorial yang bermanfaat.

Namun, tidak sedikit juga kekurangan yang dapat membahayakan penggunaannya. Seperti banyaknya informasi yang menyesatkan yang berbau pornografi, kekerasan, dan rasisme. Sebaiknya kita saat menggunakannya sangatlah berhati-hati. Dilihat dulu apakah sumbernya sudah jelas dan sebaiknya dibaca dulu komentar-komentar pengguna youtube yang lain tentang video tersebut. (Mangole et al., 2017)

Youtube merupakan sebuah wujud dari salah satu sosial media yang masuk kedalam kategori New Media atau Media Baru. Media baru sendiri merupakan bagian dari teori komunikasi massa, dimana komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa dalam menyampaikan informasi kepada khalayak banyak. Berdasarkan macam-macam teori komunikasi massa, media baru masuk sebagai salah satu kategori yakni media yang mempunyai ciri khas yang menonjol dalam penggunaan membiaskan massa historis apapun, mengikat waktu, dan mengikat ruang. Dimana media tersebut muncul sebagai sebuah pikiran manusia yang diciptakan untuk memaksakan manusia dikuasai oleh media. Teori ini juga berkaitan dengan teori kritis, dimana media menjadikan alat untuk kepentingan politik informasi, entertainment. Jadi teori new media baru muncul kemudian setelah komunikasi massa berkembang.

Pemanfaatan youtube berguna untuk memudahkan kita melihat pengetahuan atau pembelajaran lewat video yang membantu memahami dengan melihat video melalui channel youtube tersebut.

4.3. Sumber Pengetahuan Pepatah-petitih

Sumber pengetahuan dari pepatah-petitih ini beragam ada yang dari tokoh adat, niniak mamak, dan orang yang lebih pandai dalam mengajarkan kepada generasi muda di Jorong Nan IX Salimpaung. Pengetahuan tentang Pepatah-petitih ini sebaiknya diajarkan oleh orang yang paham akan pengertian pepatah-petitih tersebut, karena setiap pengucapan dan pelaksanaan dengan menggunakan pepatah-petitih tersebut memiliki arti dan makna yang berbeda-beda. Dari hasil

wawancara yang peneliti lakukan rata-rata mereka diajarkan dan dikenalkan oleh paman mereka sendiri.

Sumber pengetahuan pepatah-petitih juga bisa dilihat dari youtube. Youtube adalah salah satu media baru yang kehadirannya berdampak revolusioner yang mengubah model broadcasting yang semula terbatas pada media televisi kemudia menjadi lebih luas dengan bentuk media online. Aaturan main di youtube berbeda dengan regulasi broadcasting di dunia penyiaran pertelevisian. Walaupun secara pola kerja bisa dibilang sama, keduanya memberikan tanyangan informasi yang berbentuk video, dan dalam mendatangkan profit dan iklan. Yang berbeda hanya dalam pengawasan konten video yang ditayangkan, ditelvisi lebih ketat dan dibatasi oleh prosedur yang legal formal berdasarkan hukum positif dibandingkan Youtube. Model pengelolannya pun berbeda, di televisi harus dikelola oleh korporasi media dengan ketentuan peniaran baku, sedangkan youtube bisa dikelola oleh setiap orang, dengan demikian, tayangan Youtube bersifat lebih bebas sesuai materi yang dibuat oleh masing –masing canel yourube. Kita bisa mendapatkan informasi dari yourube apa yang kita pengen cari sudah ada didalam youtube tersebut. Dibandingkan dari televis yang terkadang hanya penyampaian yang kurang penjelasannya dibandingkan youtube.

Sumber pengetahuan tentang pepatah-petitih ini juga bisa kita dapatkan lewat buku atau pelajaran dari sekolah, biasanya ada mata pelajaran yang membahas tentang adat yang ada diminangkabau, baik itu adat budaya pepatah-petitih, perkawinan, atau adat yang pentinga yang lain yang harus dipelajari sebagai orang Minangkabau.

4.4. Pandangan tentang nilai pelestarian Pepatah-petitih sebagai budaya lokal Minangkabau

Kearifan lokal adat Minangkabau adalah suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijaksanaan hidup, pandangan hidup yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup. Secara lebih spesifik, kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagi nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya sangat universal.

Sebuah nilai adalah sebuah konsepsi yang menjadi milik khusus seorang atau ciri khusus masyarakat yang menyangkut sesuatu yang diinginkan bersama, nilai-nilai dasar kearifan lokal adat Minangkabau adalah masalah hidup yang menentukan orientasi nilai budaya masyarakat, yang terdiri dari hakekat hidup, hakekat kerja, hakekat hubungan manusia dengan alam dan hakekat hubungan manusia dengan manusia.

Kearifan lokal adat minangkabau adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam filosofi seperti Adaik Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangakato Adaik Mamakai, Alam Takambang Jadi Guru. Minangkabau adalah ranah yang kaya akan pepatah-petitih yang dipersembahkan melalui tambo. Berarti segala sesuatu aktivitas masyarakat Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari haruslah sesuai dengan aturan adat yang berlaku seiring sejalan dengan

akidah agama islam. Adat merupakan aturan atau norma dalam masyarakat pergaulan antar masyarakat sehari-hari, begitu juga dengan kitabullah yang berarti Al-qur'an dan menjadi pedoman hidup bagi umat islam. Sehingga, dengan adanya pepatah tersebut sudah jelas bahwa orang Minangkabau asli menganut agama islam. Berikut ada ungkapan "Alam takambang jadi Guru" maksudnya adalah orang Minangkabau itu harus belajar dari alam, harus bisa memanfaatkan apa saja yang ada di alam untuk kelangsungan hidupnya, karena alam merupakan rahmat, anugerah yang diberikan oleh Allah SWT untuk di manfaatkan semaksimal mungkin bagi manusia yang mau berusaha dan berikhtiar kepadanya. (Nuari, 2016)

Pepatah-petitih sebagai salah satu budaya kearifan lokal yang ada di minangkabau. nilai-nilai yang terkandung dalam pepatah-petitih tersebut memiliki makna yang berbeda beda seperti

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. System tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Adapun fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar sebagai berikut :

1. Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
2. Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
3. Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
4. Memberi arah pada perkembangan budaya. (Njatrijani, 2018)

Kita sebagai generasi muda harus bisa memepertahakan nilai-nilai kearifan lokal budaya daerah kita dari pengaruh kebudayaan luar. sebab ketika kita terpengaruh budaya luar yang sangat praktis dan efisien kegunaannya, maka kearifan lokal budaya kita akan mulai hilang.

Aspek kehidupan meliputi spiritual, kecerdasan, emosional manusia, fisik (tubuh manusia), dan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan ada kehidupan bersama. (Iswandi, 2011)

Selain berupa nilai dan kebiasaan kearifan lokal juga bisa berbentuk perkataan atau pernyataan, seperti kata pepatah-petitih disebut sebagai budaya kearifan lokal, yang mana setiap pernyataan atau kata-kata pepatah-petitih tersebut memiliki makna dan tujuan yang menjadi pedoman, pandangan hidup masyarakat Minangkabau.

Pelestarian pepatah-petitih menggunakan media sosial youtube, belum terlalu efektif sebab melalui platform channel youtube itu sekedar hanya penyampai antar dialog kata-kata pepatah-petitih yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan misalnya adat perkawinan. Kalau kita melihat lewat channel youtube itu hanya percakapan tidak menjelaskan apa itu arti dari percakapan yang dilakukan. Sebaik

nya pelestarian itu dilakukan dengan merekam kegiatan apa saja dan menjelaskan tentang isi percakapan atau dialog tersebut. Jadi generasi muda nantinya juga akan tertarik melestarikan kebudayaan daerah mereka.

4.5. Pemanfaatan Youtube sebagai sarana penyebaran informasi pepatah-petitih

Pada zaman sekarang ini informasi bisa disebarakan melalui berbagai macam media, yaitu media massa, cetak, elektronik, maupun online (new media) salah satunya melalui Youtube. Youtube dirasa sangat efektif untuk menyebarkan informasi karena kecepatan dan kemudahan menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy bahwa komunikasi memiliki empat fungsi :

1. Menginformasikan yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide, atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain
2. Mendidik yang artinya komunikasi merupakan sarana pendidikan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan menjadi lebih baik, lebih maju dan lebih berkembang kebudayaannya

3. Menghibur yaitu komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.
4. Mempengaruhi yaitu mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan yang diharapkan (Effendy, 2009:36).(Shirley & Azeharie, 2014)

Sosial media youtube sebagai sarana penyebaran kebudayaan pepatah-petitih sangat membantu sebab memperkenalkan budaya daerah kepada generasi muda sekaligus kepada orang luar. Dengan melalui media youtube nantinya orang akan penasaran dengan kebudayaan kearifan lokal kita.

Pemanfaatan penyebaran pepatah-petitih melalui youtube masih kurang terlialisasikan sebab yang ada di youtube masih kata pengenalan, belum terlalu dalam membahas tentang adat budaya lokal Minangkabau, sehingga orang hanya mendengarkan tetapi tidak tahu arti dari apa yang mereka dengar. Sebaiknya pemanfaatan melalui Youtube ini sekalian dibahas dengan arti kata pepatah-petitih tersebut, nantinya akan terlihat manfaat yang dihasilkan

4.6. Efektifitas pemanfaatan youtube sebagai sarana penyebaran informasi pepatah-petitih

Di Indonesia sendiri, menurut data yang dipaparkan oleh We Are Social & Hootsuite (2019), jumlah penggunaan aktif sosial media mencapai 50 juta pengguna. Didukung dengan data tersebut, penyebaran informasi melalui internet

dirasa lebih efektif dan juga efisien, karena informasi yang disampaikan tidak membutuhkan waktu lama dan juga mudah dalam mengakses informasinya.

Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat berbagai macam media sosial menjadi media yang paling dimintati dalam hal penyebaran informasi-informasi seperti informasi budaya, pariwisata, kesehatan, gaya hidup agama, politik dan lain sebagainya, mudahnya akses dan informasi mengenai dunia digital memudahkan interaksi sosial, komunikasi dan juga kesigapan sebagai masyarakat digital atau digital native (Noor et al., 2020).

Dari jumlah seluruh pengguna internet yang ada di Indonesia, youtube merupakan media sosial yang paling banyak diakses di Indonesia dengan presentase 88%, sedangkan instagram 80% (We Are Social & Hootsuite, 2019). Dengan kondisi ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan instagram dan youtube di Indonesia cukup tinggi. Sehingga informasi yang disampaikan melalui kedua platform tersebut dirasa lebih efektif dan efisien untuk diterima di masyarakat. Penyampaian informasi dalam bentuk visual maupun audiovisual. Dalam beberapa waktu tahun terakhir ini berbagai fitur terbaru ditawarkan oleh kedua media sosial ini.

Youtube digunakan untuk mengunggah konten video tanpa batasan waktu dan live streaming sekarang juga bisa digunakan untuk update youtube story yang bisa membantu mempromosikan postingan baik itu tentang kebudayaan yang kita kenalkan kepada orang luar, sehingga mereka penasaran dan datang ke daerah kita karena penasaran dengan budaya yang ada di daerah kita ini.

Youtube saat ini juga sangat efisien sebagai media baru, yang bisa mengunggah video yang berisikan Kebudayaan, seperti kebudayaan pepatah-petitih minangkabau. Didalam komunikasi antar budaya ini sudah mengenalkan buudaya minangkabau kepada dunia luar. Dan mengenal kan kepada generasi muda di minangkabau bahwa pepatah-petitih ni sangat penting untuk tetap dilestarikan karena kalau tidak dilestarikan maka budaya tersebut akan punah atau hilang.

Efektifitas penyebaran kebudayaan kearifan lokal budaya pepatah-petitih memlalui flatfrom media youtube belum terlalu efektif. Sebab yang ada di dalam canel youtube yang menayangkan atau memperkenalkan budaya pepatah-petitih itu hanya dialog atau percakapan yang dijadikan audio visual. Tetapi mereka lupa akan penjalasan mengenai video yang mereka tayangkan apa arti dari pepatah-petitih itu tidak mereka jelaskan dari sanalah kurang efektifnya penyebaran budaya pepatah-pettih melalui youtube



BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pemanfaatan youtube sebagai media penyebaran nilai kearifan lokal budaya pepatah-petitih minangkabau sebagai berikut

Pepatah-Pepatah merupakan dasar hukum bagi adat Minangkabau dalam segala tindakan yang akan dilakukan, mencakup segala aspek kehidupan bermasyarakat di Minangkabau. seperti politik, ekonomi, sosio-budaya, pertahanan dan keamanan. Pepatah-petitih adat yang tidak mungkin dijabarkan pengertiannya secara harfiah menurut pengertian logika. Kalau kita artikan secara harfah menurut pengertian logika. Maka hasilnya akan bertentangan dengan logika itu sendiri. Untuk dapat memahami dengan baik dan benar kita harus mampu membaca pengertian yang tersirat dalam pepatah-petitih tersebut selain membaca yang tersurat.

Pepatah-petitih merupakan Komunikasi yang dilakukan secara lisan saat pertemuan adat di Minangkabau. baik itu acara pernikahan, kematian ataupun acara adat penting yang lainnya. Tetapi saat ini penggunaan pepatah-petitih masih kurang diketahui oleh generasi muda apa itu sebenarnya atau penggunaannya belum mereka pahami. Karena setiap kata pepatah-petitih memiliki arti yang berbeda beda mungkin dengan penggunaan kata pepatah –petitih ini kurang diminati

generasi muda sebab dengan menggunakan pepatah-petitih ini acara yang dilakukan berlangsung lama mungkin itu yang membuat generasi muda bosan

Melalui aplikasi sosial media salah satunya youtube, pemanfaatan penyebaran nilai kearifan lokal budaya pepatah-petitih kurang efisien menurut hasil dari penelitian yang dilakukan karena sebaiknya penyebaran itu dilakukan oleh pemerintah setempat atau tokoh masyarakat yang dihormati mengenalkan kepada generasi mudanya. Pepatah-petitih ini perlu dilestarikan sebab kalau tidak dilestarikan maka orang minang menganggap kita tidak mempunyai adat.

5.2. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini hanya terbatas pada ruang lingkup yang terfokus di Jorong Nan IX Salimpauang. Sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan. Peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya penelitian ini digeneralisasikan dengan ruang lingkup penelitian yang lebih luas lagi.
2. Narasumber dalam penelitian ini tidak terlalu banyak hanya 5 orang sehingga keterbatasan di dalam mendapatkan informasi saat wawancara.
3. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penekanan pada penelitian ini adalah pemahaman dari subjek penelitian terhadap keadaan sekitarnya sehingga memungkinkan untuk terjadi ketidaksesuaian antara tujuan penelitian dengan pemahaman narasumber.

5.3. Saran

Dengan berkembangnya teknologi saat ini, maka untuk menyebarkan informasi tentang budaya minangkabau tentu bisa memanfaatkan teknologi informasi melalui sosial media salah satunya Youtube dengan menggunakan aplikasi youtube ini kita bisa melihat dan mendengarkan bagaimana pepatah-petitih ini digunakan. Kapan saja. Apakah disetiap kegiatan itu dipakai apa tidak. Melalui media youtube ini kita bisa memanfaatkan dengan baik penggunaannya dan fungsinya. Didalam tayangan chanel youtube sebaiknya penayangannya ditayangkan oleh chanel youtube yang bisa mengembangka pengetahuan pepatah-petitih.

Tetapi sebaiknya dalam penyebaran pepatah-petitih dilakukan secara langsung dari pada penayangan dari youtube sebab kebanyakan dari penayangan canel youtube saat ini hanya mengenalkan kata-kata pepatah-petitih. Tidak menerangkan arti dari kata yang mereka ucapkan. Maka dari itu sebaiknya pemerintah setempat melakukan pengenalan pepatah-petitih kepada generasi muda dari orang yang pandai mengenalkan serta apa arti dari maksud kata pepatah-petitih. Kata peepatah petitih setiap kegiatan pengucapannya berbeda-beda.

Sebaiknya dalam mengenalkan budaya pepatah-petitih dilakukan terlebih dahulu dari keluarga atau lingkungan tempat tinggal, baru setelah itu dilakukan penyebaran keluar daerah bahwa pepatah-petitih inni perlu di pertahankan kebudayaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amedy Ramadhana, A. (2022). *Studi Deskriptif Tentang Proses Produksi Pembuatan Video Konten Youtube Woodworker Oleh Adhie Pane*. 5202.
- Chandra, E. (2018). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>
- Desril, M. A., & Juita, N. (2022). Relasi Makna dalam Pepatah-Petitih Minangkabau. *Persona: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 307–321.
- Fitriansyah Program Studi Penyiaran Akademi Komunikasi BSI Jakarta, F., & Sitasi, C. (2018). Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja). *Cakrawala*, 18(2), 171–178. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala><https://doi.org/10.31294/jc.v18i2>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'yyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Iswandi, B. (2011). Local wisdom. *European Pharmaceutical Contractor, AUTUMN*, 90–93.
- Julioe, R. (2017). No Title? _____. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Lutfi, M. (2016). “Upaya Meningkatkan Komunikasi Antar Budaya dengan Tujuan Harmonisasi Hegemonitas Warga.” *Network Media*, 1(224), 1–16.
- Mangole, K. D. B., Himpong, M., & Kalesaran, E. R. (2017). Pemanfaatan Youtube dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa. *Jurnal Acta Diurna*, 6(4), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/18359/17887>
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review*, 2(1), 18–19. <https://doi.org/10.24821/dtr.v2i1.3298>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal. *Gema Keadilan Edisi Jurnal* 17, 5(September), 16–31.

- Nova, P. S. (2018). Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai PT.Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 5(1), 1–11.
- Nuari, P. Z. (2016). Kearifan Lokal Adat Minangkabau Dalam Melestarikan Hutan Tropis Basah Di Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. *Rosiding Seminar Nasional "Pelestarian Lingkungan & Mitigasi Bencana,"* 296–305. <https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/8466/R2.37Pasca.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Oktavia, R., & Marlina. (2018). Kemas Ulang Informasi Pepatah-Petitih. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 7(2), 150–159.
- Rahayu, E., Amir, A., & Hamidin. (2013). Petata-petitih Masyarakat Minangkabau di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 17–25. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/1285/1113>
- Rosalyn, M. E., & Kuncoroyakti, Y. A. (2019). *KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA KOMUNITAS PERCA (STUDI FENOMENOLOGI)*. 2, 29–37.
- Sarwoprasodjo, S. (2013). Komunikasi Antar Budaya. *Dasar Dasar Komunikasi*, 385–407.
- Shirley, & Azeharie, S. (2014). Fungsi Komunikasi Media Sosial Twitter Pelaksana Tugas Gubernur Dki Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. *Jurnal Komunikasi Tarumanagara*, 85–92.
- Suhartati, T. (2013). No Title زیرمینی ابهای. □□□ □□□, May, 106.
- Thanissaro, P. N., & Kulupana, S. (2015). Buddhist teen worldview: Some normative background for health professionals. *Contemporary Buddhism*, 16(1), 28–42. <https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>
- Wahidah Suryani. (2013). Komunikasi Antarbudaya yang Efektif". pada Jurnal Dakwah Tabligh. Vol. 14, No. 1 Juni 2013 :91-100. *Dakwah Tabligh*, 14, 91–100. file:///C:/Users/User/Downloads/316-608-1-SM.pdf